

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN *SHARIAH*
GOVERNANCE TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA DALAM
MENGUNAKAN JASA PERBANKAN SYARIAH**

**(Studi Kasus Pada Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Forshei UIN
Walisongo Semarang)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh:

VIVI LIANA
NIM. 1405026059

**EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.

NIP. 19700410 199503 1 001

Perum Griya Pandana Merdeka Blok H.2, Ngalian, Semarang.

Wasvith, Lc., MEI

NIP. 19820418 201503 1 002

Kenduren, RT. 02/ RW. 03, Wedung, Demak.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Vivi Liana

NIM : 1405026059

Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam

Judul Skripsi : **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan *Shariah Governance* terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”**

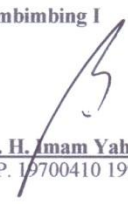
Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Waasalamudlaikum Wr.Wb


Semarang, 10 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.
NIP. 19700410 199503 1 001




Wasvith, Lc., MEI
NIP. 19820418 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.Prof.Dr.Hamka km.03 Telp/Fax. (024)7601291 Semarang
50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Vivi Liana
NIM : 1405026059
Judul : "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan *Shariah Governance* terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah."

Telah dimunafosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude, pada tanggal:

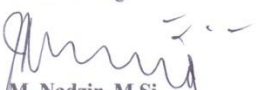
27 Juli 2018

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2018/2019.


Semarang, 6 Agustus 2018

DEWAN PENGUJI


Ketua Sidang


M. Nadzir, M.Si
NIP. 19730923 200312 1 002

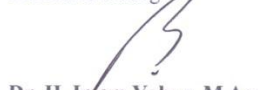
Penguji I


Muchammad Fauzi, S.E., M.M
NIP. 19730217 200604 1 001

Pembimbing I


Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.
NIP. 19700410 199503 1 001

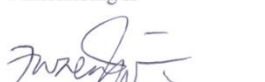
Sekretaris Sidang


Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.
NIP. 19700410 199503 1 001

Penguji II


Dr. H. Nur Fathoni, M.Ag.
NIP. 19730811 200003 1 004

Pembimbing II


Wasvith, Lc., MEI
NIP. 19820418 201503 1 002



DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 10 Juli 2018



Deklator

Vivi Liana

NIM. 1405026059

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah SWT akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah SWT akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah SWT Maha Teliti atas apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S Al-Mujadilah: 11)

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tak terhingga, kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Sholawat dan Ibu Karsini). Terima kasih tak terhingga kusampaikan kepadamu yang tak pernah berhenti mendoakan putrimu untuk menjadi wanita yang Solihah dan berpendidikan. Tak pernah mengeluh dan lelah mencari nafkah demi putrimu agar dapat terus menimba ilmu. Serta tak pernah patah memberikan semangat dan nasehat kepada putrimu agar menjadi anak yang dapat bermanfaat untuk orang lain. Mohon maaf bapak ibu, putrimu belum bisa membahagiakan dan membanggakan dengan materi, putrimu hanya bisa memberikan karya kecil ini sebagai hasil dari menimba ilmu.
2. Kakak dan Adiku (Mas Manaf dan Dek Annisa). Terimakasih atas dukungan, semangat dan nasehat yang kalian berikan. Meski mas terlihat dingin dan tidak peduli, aku yakin dari jauh mas mendoakanku agar aku bisa menjadi wanita yang berilmu dan bermanfaat untuk keluarga dan orang lain. Untuk adiku, meski kita selalu bertengkar, tapi kamu selalu memberikan semangat ketika aku butuh semangat. Aku yakin, kamu juga terus mendoakanku agar aku bisa menjadi wanita yang dapat dijadikan contoh untuk adiknya. Mohon maaf saudaraku, aku belum bisa membahagiakan dan membanggakan kalian dengan materi, aku hanya bisa memberikan sebuah karya kecil ini untuk kalian.

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena ada istilah arab, nama orang, judul buku dan nama lembaga yang aslinya ditulis dengan huruf arab harus di saling kedalam huruf latin untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan suatu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء='	ز=z	ق=q
ب=b	س=s	ك=k
ت=t	ش=sy	ل=l
ث=ts	ص=sh	م=m
ج=j	ض=dl	ن=n
ح=h	ط=th	و=w
خ=kh	ظ=zh	ه=h
د=d	ع='	ي=y
ذ=dz	غ=gh	
ر=r	ف=f	

B. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

C. Diftong

a = اُوْ

ai = اَيْ

iy = اِيْ

ABSTRAK

Rendahnya *market share* perbankan syariah (5,78%) atas perbankan nasional salah satunya adalah disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan syariah masyarakat, khususnya sektor perbankan syariah. Literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan inklusi keuangan, semakin tinggi literasi keuangan maka semakin tinggi pula inklusi keuangan. Namun, berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016, literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah memiliki korelasi yang lemah. Indeks inklusi keuangan syariah (11,1%) lebih tinggi dibandingkan indeks literasi keuangan syariah (8,1%). Permasalahan dalam penelitian ini yaitu antara literasi keuangan syariah dengan inklusi keuangan syariah, apakah benar ada pengaruh positif atau sebaliknya yaitu pengaruh negatif. Selain itu, permasalahan yang berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip syariah (*shariah governance*) pada bank syariah, adakah pengaruh antara *shariah governance* terhadap inklusi keuangan syariah ataukah tidak terdapat pengaruh. Sehingga masyarakat menggunakan jasa keuangan syariah bukan atas dasar literasi yang dimiliki ataupun memperhatikan penerapan *shariah governance*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh antara literasi keuangan syariah dan *shariah governance* terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Objek dari penelitian ini adalah Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Forshei UIN Walisongo Semarang. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan *SPSS versi 23*. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan syariah dan *shariah governance*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian yaitu keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel independen (literasi keuangan syariah dan *shariah governance*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa. Kemudian, secara parsial literasi keuangan syariah dan *shariah governance* juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Shariah Governance, Inklusi Keuangan Syariah, dan Keputusan Mahasiswa.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb.....

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat serta karuniaNya yang tak ternilai harganya. Shalawat serta salam tak lupa saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”*. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan pihak-pihak yang terkait. Maka dari itu, dalam kesempatan kali ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr.H.Imam Yahya, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Ahmad Furqon, Lc.MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Mohammad Nadzir, SHI,MSI, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.AG, selaku Wali Studi.
5. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I dan Wasyith, Lc., MEI, selaku dosen pembimbing II, terimakasih telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis mulai dari proposal skripsi hingga skripsi selesai.
6. Seluruh dosen pengajar Progam S1 Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal masa depan.

7. Seluruh Staff dan karyawan Progam S1 Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo.
8. Perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Syari'ah yang telah memberikan pengetahuan melalui buku-buku yang penulis jadikan sebagai rujukan.
9. Kedua orang tua (Bapak Sholawat dan Ibu Karsini) dan semua keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi kepada penulis selama proses menimba ilmu.
10. Keluarga besar Forum Studi Hukum Ekonomi Islam (Forshei) UIN Walisongo Semarang. Terimakasih telah menjadi keluarga kedua dalam proses menimba ilmu di tanah rantau dan atas ilmu-ilmu serta pengalaman organisasi yang diberikan. Terimakasih buat senior-senior ku yang selalu memberi masukan dan nasehat dan terimakasih pula kepada adek-adek ku atas semangat dan do'a yang telah kalian berikan.
11. Muhammad Firdaus, selaku Ketua Umum Forum Studi Hukum Ekonomi Islam (forshei) UIN Walisongo Semarang periode 2017/2018. Terimakasih atas semangat, dukungan, bantuan serta doa yang diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
12. Kalianku Group "Anti Sambat" (Umi, May, Nadya, Pipit, Isty).Terimakasih sudah menjadi saudara kedua (temen ngobrol, temen curhat, temen makan, temen tidur, temen berantem, temen ngerjain tugas). Tanpasengaja dan dengan takdir Allah SWT, kita dipertemukan dalam satu tempat tinggal (Kos Greenhouse amalia 3) dan satu kelas (EIB). Terimakasih atas semangat dan do'a yang kalian berikan, perlu diingat"Ojo kakean sambat" karena kita berada di group "Anti sambat". *See You Next Time* kawan. Semoga kita dipertemukan kembali dengan status yang baru dan tempat yang baru.
13. Pejuang-pejuangku group "Sahabat Seperjuangan" (Eny, Nafi, Mud, Vicky, An'im, Thomy, Husni, Labib, Ulil dan Fuad). Terimakasih sudah menjadi saudara-saudaraku di kota perjuangan. Terimakasih juga atas semangat, dukungan dan doa yang telah kalian berikan, serta ilmu-ilmu

yang telah kalian *share* kepada penulis. Jangan berhenti berjuang, perjalanan masih panjang, dan masih ada banyak hal yang harus kalian perjuangkan di masa depan.

14. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam khususnya angkatan 2014 yang telah memberikan semangat maupun doa.
15. Semua pihak yang telah membantu yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga menjadi amal yang baik dan berkah dari Allah SWT bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan maupun tata bahasa, semoga bisa bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr.Wb.....

Semarang, 10 Juli 2018

Penulis

Vivi Liana
NIM. 1405026059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN DEKLARASI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kerangka Teori.....	15
1. Literasi Keuangan Syariah	15
2. <i>Shariah Governance</i>	22

3. Teori Pengambilan Keputusan	30
4. Perbankan Syariah.....	39
C. Hipotesis.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Jenis dan Sumber Data	47
C. Populasi dan Sampel	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Variabel dan Pengukuran Penelitian	50
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52
1. Teknik Pengolahan Data	52
2. Metode Analisis Data	53

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	58
1. Profil KSEI Forshei	58
2. Visi dan Misi KSEI Forshei.....	59
B. Deskripsi Responden.....	60
1. Berdasarkan Tahun Masuk KSEI Forshei.....	60
2. Berdasarkan Program Studi	61
C. Deskripsi Variabel Penelitian.....	62
1. Variabel Literasi Keuangan Syariah	62
2. Variabel <i>Shariah Governance</i>	63
3. Variabel Keputusan Mahasiswa	64
D. Interpretasi dan Analisis Data	65
E. Analisis Pembahasan Hasil Penelitian	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Keterbatasan Penelitian.....	80

C. Saran.....	81
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fokus Penelitian	14
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	51
Tabel 4.1 Presentase Responden Berdasarkan Angkatan.....	60
Tabel 4.2 Presentase Responden Berdasarkan Program Studi	61
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden atas Variabel Literasi Keuangan Syariah.....	62
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden atas Variabel <i>Shariah Governance</i>	63
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden atas Variabel Keputusan Mahasiswa	64
Tabel 4.6 Uji Validitas	65
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas.....	66
Tabel 4.8 Uji Normalitas	67
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4.12 Uji t-Test	70
Tabel 4.13 Uji F.....	71
Tabel 4.14 Uji R square.....	72
Tabel 4.15 Uji Regresi Berganda	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Market share atau biasa disebut pangsa pasar dapat diartikan sebagai bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan atau prosentasi penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu.¹ Pertumbuhan *market share* keuangan syariah hingga Desember 2017 mencapai 8,24%, mengalami kenaikan cukup tinggi dari sebelumnya tahun 2016 yaitu 4,87%. Naiknya *market share* keuangan syariah didorong oleh beberapa sektor, yaitu sektor perbankan syariah, industri keuangan non-bank syariah dan pasar modal syariah. Ketiganya mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi, meski *market share* pasar modal syariah lebih tinggi dari *market share* perbankan syariah, namun sektor perbankan syariah lebih dikenal oleh masyarakat.²

Perbankan syariah Indonesia menunjukkan perkembangan positif dengan tingginya pertumbuhan aset, pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan dana pihak ketiga (DPK). *Market share* perbankan syariah pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari sebelumnya tahun 2016 sebesar 4,86%. *Market share* perbankan syariah hingga Desember 2017 mencapai 5,78% terhadap perbankan nasional, atau memiliki total aset Rp 435,02 triliun dari total aset perbankan nasional Rp 7.523,93 triliun (konvensional dan syariah).³

Market share industri keuangan syariah meski telah mencapai 8.24%, namun angka tersebut masih relatif kecil jika dibandingkan dengan *market share* industri keuangan konvensional. Itu artinya, industri keuangan masih didominasi oleh industri keuangan konvensional. Rendahnya *market share*

¹ Eka Mayastika Sinaga, *Pengaruh Strategi Promosi dan Strategi Harga Terhadap Market Share (Pangsa Pasar) Pada PT. Federal Internasional Finance di Tebing Tinggi*, Jurnal Ilmiah Bussiness Progress, April 2015, Vol. 3, No. 1, h. 44.

² Otoritas Jasa Keuangan, *SNAPSHOT PERBANKAN SYARIAH INDONESIA 2017*.

³ *Ibid.*,

industri keuangan syariah disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat terhadap keuangan syariah.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Literasi Keuangan (*financial literate*) adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Indeks literasi keuangan masyarakat indonesia mencapai 29,66% dan untuk indeks literasi keuangan syariah hanya sebesar 8,11%. Indeks literasi keuangan syariah dari masing-masing sektoral juga dapat dikatakan cukup rendah, sektor perbankan syariah sekitar 6,63%, sektor pasar modal syariah 0,02% dan sektor perasuransian syariah 2,51%. Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah berdampak terhadap penggunaan serta pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan, sehingga menyebabkan *market share* industri keuangan syariah khususnya perbankan syariah lebih rendah dari konvensional.⁴

Upaya strategis untuk meningkatkan literasi keuangan syariah adalah melalui program pembangunan literasi keuangan syariah. Tujuan program pembangunan literasi keuangan syariah adalah untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan peran serta masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan syariah. Selain itu, gerakan pembangunan literasi keuangan syariah juga bertujuan untuk meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* dalam keuangan syariah menjadi *well literate* dalam keuangan syariah serta meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan syariah.

Literasi keuangan syariah diharapkan bukan hanya mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih baik, cerdas memilih investasi yang halal dan menguntungkan, serta, mencegah masyarakat mengikuti investasi bodong

⁴Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*.

yang kerap muncul di tengah masyarakat. Melalui gerakan literasi keuangan syariah, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman mengenai lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan syariah.⁵

Literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan inklusi keuangan, semakin tinggi literasi keuangan maka semakin tinggi pula inklusi keuangan. Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶ Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016 memberikan hasil adanya korelasi positif antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan baik pada industri jasa keuangan konvensional maupun syariah. Namun, hasil pengujian menunjukkan bahwa korelasi literasi keuangan dengan inklusi keuangan syariah relatif lebih lemah dibandingkan dengan korelasi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan konvensional.⁷ Rata-rata indeks inklusi keuangan syariah (11,1%) lebih tinggi dibandingkan indeks literasi keuangan syariah (8,1%), artinya masyarakat menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah tanpa diimbangi pengetahuan terhadap produk dan layanan jasa keuangan syariah tersebut.⁸

Selain faktor literasi keuangan syariah, ada beberapa faktor lain yang menyebabkan *market share* perbankan syariah tidak mencapai target, di antaranya: (1) pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap operasional perbankan syariah, (2) keterbatasan kualitas sumber daya, serta (3) kurang inovatif dalam mengembangkan produk berbasis syariah. Selain itu, belum diimplementasikannya *good corporate governance* (GCG) pada perbankan

⁵ Agustianto, *Membangun Literasi Keuangan Syariah (Bagian 2)*

⁶ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/ POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Revisit 2017*

⁸ *Ibid.*, h. 51

syariah juga berpengaruh pada tidak tercapainya *market share* tersebut. GCG merupakan pengaturan dan hubungan institusional yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan.⁹ Selain itu, hasil penelitian IRTI menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG belum terlaksana dengan baik pada perbankan syariah di berbagai negara. Penerapan GCG terbukti dalam penelitian beberapa lembaga keuangan syariah di dunia muslim dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah.¹⁰

Kegagalan dalam penerapan prinsip syariah akan membuat nasabah pindah ke bank lain sebesar 85%. Oleh karena itu, penerapan GCG dan penerapan prinsip-prinsip syariah (*shariah governance*) menjadi keharusan bagi perbankan syariah dalam upaya memperbaiki reputasi dan kepercayaan pada perbankan syariah, serta melindungi kepentingan *stakeholders* dalam rangka mencitrakan sistem perbankan yang sehat dan terpercaya. Perbedaan implementasi GCG pada perbankan syariah dan konvensional terletak pada *shariah compliance*, yaitu kepatuhan pada syariah. Sedangkan prinsip-prinsip transparansi, kejujuran, kehati-hatian, dan kedisiplinan merupakan prinsip universal yang juga terdapat dalam aturan GCG konvensional.¹¹

Berdasarkan survei dan penelitian mengenai preferensi masyarakat yang dilakukan oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan lembaga penelitian perguruan tinggi, ditemukan adanya keraguan masyarakat terhadap kepatuhan syariah oleh bank syariah. Komplain yang sering muncul adalah aspek pemenuhan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (*shariah compliance*). Salah satu pilar penting dalam pengembangan bank syariah adalah *shariah compliance*. Pilar inilah yang menjadi pembeda utama antara bank syariah dengan bank konvensional.

Pokok-pokok hasil penelitian Bank Indonesia menyatakan bahwa sebagian nasabah yang menggunakan jasa bank syariah memiliki kecenderungan untuk

⁹Rahman El Junusi, *Implementasi Syariah Governance serta Implikasinya terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah*, Jurnal al- Tahrir, Vol. 12, No. 1 Mei 2012. h. 97.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 96.

¹¹*Ibid.*, hlm. 96

berhenti menjadi nasabah antara lain karena keraguan akan konsistensi penerapan prinsip syariah. Kepatuhan dan kesesuaian Bank terhadap prinsip syariah sering dipertanyakan oleh para nasabah. Secara implisit hal tersebut menunjukkan bahwa praktik perbankan syariah selama ini kurang memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Padahal, reputasi bank syariah dan kepercayaan masyarakat pada bank syariah akan berdampak pada loyalitas masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Peningkatan reputasi dan kepercayaan nasabah dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan perkembangan perbankan syariah dan sekaligus sebagai prediksi keberhasilan perkembangan bank syariah di masa yang akan datang dalam rangka meningkatkan *market share*-nya.¹²

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi atau mendasari perilaku masyarakat dalam proses pengambilan keputusan menggunakan produk dan jasa. Adapun faktor-faktor tersebut adalah: (1) Kebudayaan, meliputi budaya, sub-budaya dan kelas sosial; (2) Sosial, meliputi kelompok, keluarga, peran dan status; (3) Pribadi, meliputi umur dan tahap daur hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri; dan (4) Psikologi, meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan sikap.¹³

Pengetahuan, keterampilan dan keyakinan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangannya. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berdampak pada partisipasi yang aktif dalam kegiatan terkait keuangan, serta perilaku keuangan yang lebih positif pada seorang individu. *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menjelaskan bahwa tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat

¹²*Ibid.*, hlm. 97.

¹³Ratih Hurriyati, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 93-102.

memilih produk tabungan ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya dan berpotensi terkena risiko *fraud*.¹⁴

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ananggadipa Abhimantra, Andisa Rahmi Maulina dan Eka Agustianingsih, dengan judul “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nasabah (Mahasiswa) dalam Memilih Menabung pada Bank Syariah*” menunjukkan, bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih menabung di bank syariah, yaitu pengetahuan, religiusitas, produk, reputasi dan pelayanan di bank syariah. Meskipun hasilnya tidak signifikan, namun faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh positif terhadap keputusan memilih menabung di Bank Syariah, dibuktikan dengan hasil nilai adjusted R square sebesar 45,5%. Proporsi pengaruh terbesar dipegang oleh produk, dilanjutkan oleh religiusitas, reputasi, pelayanan dan pengetahuan.

Jika faktor pengetahuan dan religiusitas memiliki proporsi rendah dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa yang menjadi nasabah bank syariah di Universitas Gunadarma, maka lain halnya dengan Kelompok Studi Ekonomi Islam. Kelompok Studi Ekonomi Islam merupakan forum khusus yang mengkaji ekonomi islam, hukum ekonomi islam dan keuangan syariah. Peneliti menduga, bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah berbeda dengan mahasiswa biasanya. Mahasiswa KSEI akan lebih banyak melakukan pengambilan keputusan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Dilihat dari visinya, yaitu “Membumikan Konsep Ekonomi Islam di Indonesia serta mewujudkan Kader Intelektual Muslim dalam bidang Ekonomi Syariah”. Kita dapat memperoleh gambaran bahwa Kelompok Studi Ekonomi Islam meletakkan segala aktivitas perekonomian berdasarkan syariah Islam, salah satunya yaitu dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan jasa perbankan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

¹⁴Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Revisit 2017*

dengan judul “**Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan *Shariah Governance* terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah**” (Studi Kasus KSEI Forshei UIN Walisongo Semarang).

B. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, agar lebih mudah dipahami, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah?
2. Adakah pengaruh *shariah governanc* terhadap keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

- a. Untuk menggali keterpengaruhan antara literasi keuangan syariah terhadap keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah.
- b. Untuk menggali keterpengaruhan antara *shariah governanc* terhadap keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi syariah khususnya literasi keuangan syariah dan *shariah governance* di kalangan mahasiswa.
- 2) Pengembangan ilmiah terkait dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan *market share* perbankan syariah di kalangan masyarakat, utamanya pelajar dan mahasiswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti: sebagai bahan informasi peneliti guna menambah serta memperluas pengetahuan dan wawasan tentang literasi keuangan syariah, *shariah governance*, dan perbankan syariah, serta diharapkan mampu menjadi sumber pembelajaran dan informasi dalam penelitian dikemudian hari.
- 2) Bagi Lembaga Keuangan Syariah: sebagai bahan evaluasi dan masukan terhadap lembaga keuangan syariah guna meningkatkan kinerja lembaga dalam pelayanan terhadap masyarakat maupun kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah untuk memperbaiki reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

D. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dan penelitian ini terbagi dalam lima bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat Kerangka teori dan Hipotesis, dalam pembahasan kerangka teori, berisi teori-teori yang terdiri dari empat sub bab, yaitu: Literasi Keuangan Syariah, *Shariah Governance*, Teori Pengambilan Keputusan dan Perbankan Syariah. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau sub bab masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari tinjauan pustaka dan masih harus diuji kebenarannya. Pembahasan hipotesis dalam bab ini, terdapat 4 (empat) hipotesis yang akan diuji kebenarannya, yaitu H0, H1, H2, H3.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi metode – metode yang digunakan dalam melakukan penelitian skripsi. Semua prosedur, proses dan hasil penelitian, sejak persiapan hingga penelitian berakhir merupakan inti dari bab ini. Sub bab pada metode penelitian sebagai berikut; jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan

menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah. Terdapat dua sub bab pembahasan pada bab ini, yaitu; *Pertama*, Penyajian Data Penelitian. Sub bab ini memaparkan data yang ada relevansinya dengan topik skripsi (gambaran objek penelitian, deskripsi responden, deskripsi variabel-variabel penelitian, dll). *Kedua*, Analisis Data dan Interpretasi Data. Sub bab ini memaparkan proses dan hasil analisis atau komputasi data yang berhubungan dengan uji hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang literasi keuangan syariah dan *shariah governance* telah banyak diteliti pada masa sebelumnya, untuk mendukung persoalan agar lebih mendalam. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terdahulu terhadap literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan:

1. Penelitian Skripsi Nurus Shobah, dengan judul: *“Analisis Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion” (Studi pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi keuangan syariah dan menganalisis keterkaitan tingkat literasi keuangan syariah terhadap penggunaan jasa perbankan syariah pada mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian ini, 46% responden memiliki pengetahuan yang rendah, 47% sedang dan sisanya tinggi. Sedangkan perhitungan skor berdasarkan stambuk tahun masuk, responden yang berada di semester awal (1-5) tergolong memiliki tingkat literasi yang lebih rendah dibandingkan dengan responden yang berada di semester akhir (7-dst). Peneliti menyimpulkan, lama kuliah juga berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Pada penelitian ini juga diketahui bahwa belum seluruhnya mahasiswa Ekonomi Syariah UINSA Surabaya memiliki akun rekening di sebuah bank khususnya bank syariah, sehingga dapat dikatakan belum masuk dalam kategori *sharia financial inclusion*.
2. Penelitian Jurnal Rahman El Junusi, dengan judul: *“Implementasi Syariah Governance serta Implikasinya terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi

shariah governance pada bank syariah (Bank Muamalat) dan untuk menguji pengaruh implementasi *shariah governance* terhadap reputasi dan kepercayaan nasabah pada bank syariah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perhitungan total penilaian implementasi *shariah governance* pada bank syariah (Bank Muamalat) menunjukkan skor rata-rata 3,427 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan kepatuhan syariah merupakan indikator yang memberi kontribusi terbesar dalam implementasi *shariah governance*. Ketaatan terhadap syariah merupakan faktor utama nasabah dalam menjalin kemitraan dengan bank syariah dan memutuskan untuk tetap mempertahankan bank syariah.

3. Penelitian Jurnal Silvia Miftakhur Rakhmah, dengan judul: “*Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Bank Syariah terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah*” (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2011 dan 2012 FKIP Universitas Jember). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali keterpengaruhan antara persepsi mahasiswa tentang bank syariah terhadap minat menabung di perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa tentang bank syariah terhadap minat menabung di perbankan syariah di Jember yaitu 77,7%, sedangkan sisanya yaitu 22,3% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dimana mahasiswa yang memiliki persepsi yang positif dan baik terhadap bank syariah, maka mahasiswa tersebut memiliki minat untuk menabung pada bank syariah.
4. Penelitian Jurnal Ika Fitri Herdianti dan Satri Utama, dengan judul: “*Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa serta Pengaruhnya terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah*” (Studi Kasus pada Mahasiswa Non Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa UMY serta pengaruh literasi terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah pada lembaga keuangan syariah. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa non ekonomi pada kategori sedang dengan persentase sebesar 68,7%. Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat. Secara parsial pengetahuan keuangan dasar syariah dan tabungan syariah tidak berpengaruh terhadap minat, sedangkan investasi syariah, asuransi syariah, pengetahuan lembaga keuangan syariah dan pengetahuan produk lembaga keuangan syariah berpengaruh signifikan.

5. Penelitian Skripsi Robi'ah Luthfiati, dengan judul: "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Menabung di Bank Syariah*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor psikologis apa saja yang berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di Bank Syariah. Hasil penelitian ini adalah norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan, sikap berpengaruh positif dan tidak signifikan, PBC (*Perceived Behavior Control*) berpengaruh positif dan signifikan. Faktor uang saku atau pendapatan memiliki pengaruh yang menguatkan mahasiswa memutuskan untuk menabung di bank syariah. PBC paling dominan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,281, kemudian diikuti oleh variabel norma subyektif dan sikap dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,134 dan 0,095.

Tabel 2.1
Fokus Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Fokus Penelitian
1.	Rahman El Junusi	“Implementasi <i>Syariah Governance</i> serta Implikasinya terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah”	2012	Mengetahui implementasi <i>syariah governance</i> pada bank syariah (Bank Muamalat) dan untuk menggali keterpengaruhan implementasi <i>syariah governance</i> terhadap reputasi dan kepercayaan nasabah pada bank syariah.
2.	Robi’ah Luthfiati	“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Menabung di Bank Syariah”	2015	Menganalisis faktor-faktor psikologis apa saja yang berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di Bank Syariah.
3.	Silvia Miftakhur Rakhmah	Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Bank Syariah terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah	2015	Menggali keterpengaruhan antara persepsi mahasiswa tentang Bank Syariah terhadap minat menabung di Perbankan Syariah.
4.	Ika Fitri H. dan Satri Utama	“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Non-Ekonomi Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa	-	Mengetahui tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa non-ekonomi dan menganalisis pengaruhnya terhadap minat mahasiswa non-ekonomi menjadi nasabah LKS.

		menjadi Nasabah Pada LKS”		
5.	Nurus Shobah	“Analisis Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah sebagai Upaya Meningkatkan <i>Sharia Financial Inclusion</i> ”	2017	Mengetahui sejauh mana tingkat literasi keuangan syariah serta menganalisis keterkaitan tingkat literasi keuangan syariah terhadap penggunaan jasa perbankan syariah pada mahasiswa Ekonomi Syariah UINSA Surabaya
6.	Vivi Liana	“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan <i>Shariah Governance</i> terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”	2018	Menggali keterpengaruhan antara literasi keuangan syariah dan <i>shariah governance</i> terhadap keputusan mahasiswa (KSEI) dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

B. Kerangka Teori

1. Literasi Keuangan Syariah

a. Konsep Literasi Keuangan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, yang dimaksud dengan Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan

keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.¹ *Organisation for Economic Co-operation and Development* atau OECD mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Terdapat 3 (tiga) dimensi dari literasi keuangan yaitu (1) keterampilan menghitung, (2) pemahaman tentang keuangan dasar, dan (3) sikap terhadap keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang tersebut kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya.²

Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangannya. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berdampak pada partisipasi yang aktif dalam kegiatan terkait keuangan, serta perilaku keuangan yang lebih positif pada seorang individu. Selain itu, kaitan antara perilaku dengan sikap seseorang terlihat pada seseorang yang memiliki sikap positif untuk jangka panjang kemungkinan besar akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang

¹Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*.

²Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) revisit 2017*, h. 16

memiliki sikap keuangan untuk jangka pendek. OECD menjelaskan bahwa tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat memilih produk tabungan ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya dan berpotensi terkena risiko *fraud*. Peneliti World Bank, menemukan bahwa di negara maju, literasi keuangan berkorelasi dengan perencanaan masa pensiun dan berasosiasi terhadap kebiasaan investasi yang lebih canggih.³

Literasi keuangan merupakan sebuah langkah atas sebuah tingkatan yang mana dapat memahami konsep dari keuangan dan proses dari sebuah kemampuan untuk mengurus keuangan pribadinya secara tepat, baik dalam jangka waktu pendek, sedang maupun seumur hidup dan merubah keadaan ekonominya. Setidaknya terdapat lima kategori tentang definisi konseptual mengenai literasi keuangan: (1) pengetahuan terhadap konsep keuangan, (2) kemampuan untuk berkomunikasi mengenai konsep keuangan, (3) ketangkasan dalam mengelola keuangan pribadi, (4) kemampuan di dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, (5) kemampuan dalam merencanakan keuangan masa depan yang efektif sesuai yang dibutuhkan.⁴

Sejauh ini pengukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan umumnya menggunakan desain kuesioner dalam bentuk pengetahuan umum tentang tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Pengukuran pemahaman dasar keuangan meliputi: (1) menghitung dan memahami tentang suku bunga dan bunga majemuk, (2) memahami inflasi, (3) memahami diversifikasi risiko. Bunga dan riba tidak dibenarkan dalam Islam, oleh karena itu ukuran tersebut tidak dapat dituangkan dalam mengukur literasi keuangan bagi umat muslim. Di Indonesia sendiri belum ditemukan penelitian yang mengukur tingkat literasi keuangan khususnya di masyarakat muslim dan juga belum ada studi yang menemukan model

³*Ibid.*, h. 16-17

⁴Nurus Shobah, *Analisis Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion*.

pengukuran yang dapat mengkaitkan aturan-aturan muamalah tentang sumber dan pemanfaatan dana seperti larangan maysir, gharar, dan riba. Model pengukuran yang tepat tentunya dapat digunakan sebagai dasar pengukuran literasi keuangan untuk menentukan pada tataran mana solusi literasi itu harus diatasi.⁵

b. Pembangunan Literasi Keuangan Syariah

Pembangunan literasi keuangan syariah dapat diartikan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Visi dan Misi Pembangunan Literasi Keuangan Syariah disamakan dengan Visi dan Misi Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, dan mengambil di bidang jasa keuangan syariah, sehingga dapat kita ketahui sebagai berikut:

- 1) Melakukan edukasi di bidang keuangan syariah kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, dan
- 2) Meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan syariah melalui pengembangan infrastruktur pendukung literasi keuangan syariah.⁶

Gerakan pembangunan literasi keuangan syariah bertujuan untuk meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* dalam keuangan syariah menjadi *well literate* dalam keuangan syariah dan meningkatkan jumlah pengguna dan jasa keuangan syariah. Dengan demikian, *maqashid* (tujuan) dari literasi keuangan syariah adalah masyarakat dapat menentukan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban

⁵*Ibid.*,

⁶Agustianto, *Membangun Literasi Keuangan Syariah* (Bagian 2)

serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan.⁷

c. **Prinsip Pembangunan Literasi Keuangan Syariah**

Agar program peningkatan literasi keuangan syariah kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik, maka setiap program literasi keuangan syariah harus memiliki prinsip sebagai berikut:

1) ***Universal dan Inklusif***

Program literasi keuangan syariah harus mencakup semua golongan masyarakat secara *rahmatan lil'alamiin* terbuka untuk semua agama dan golongan.

2) ***Sistematis dan Terukur***

Program literasi keuangan syariah disampaikan secara terencana, sistematis, mudah dipahami, sederhana, dan pencapaiannya dapat diukur.

3) ***Kemudahan Akses (Taysir)***

Layanan dan informasi yang terkait dengan literasi keuangan syariah tersebar luas diseluruh wilayah Indonesia dan mudah diakses.

4) ***Kemaslahatan***

Program literasi keuangan syariah harus membawa masalah (manfaat) yang besar bagi seluruh rakyat Indonesia.

5) ***Kolaborasi***

Program literasi keuangan syariah harus melibatkan seluruh *stakeholder* syariah dan pemerintah secara bersama-sama dalam perencanaan dan implementasinya.⁸

⁷Agustianto, *Membangun Literasi Keuangan Syariah di Indonesia*, dalam www.iqtishadconsulting.com, diakses pada tanggal 5 Februari 2018 pukul 11.00 WIB.

⁸*Ibid.*,

d. **Manfaat Pembangunan Literasi Keuangan Syariah**

Program pembangunan literasi keuangan syariah memiliki manfaat yang cukup besar, baik untuk masyarakat, jasa keuangan syariah dan pemerintah. Manfaat yang dapat diperoleh masyarakat dari adanya program pembangunan literasi keuangan syariah antara lain:

- 1) Masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai kebutuhan mereka,
- 2) Masyarakat mampu melakukan perencanaan keuangan (*Financial Planning*) secara syariah dengan lebih baik,
- 3) Masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas (investasi bodong),
- 4) Masyarakat mendapat pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan jasa keuangan syariah.

Literasi keuangan syariah juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan syariah, mengingat masyarakat adalah pengguna produk dan jasa keuangan syariah. Masyarakat dan lembaga jasa keuangan syariah saling membutuhkan satu sama lain, sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah. Dalam hal ini, potensi keuntungan yang akan diperoleh lembaga jasa keuangan syariah juga semakin besar. Literasi keuangan syariah mendorong industri jasa keuangan untuk terus mengembangkan dan menciptakan produk dan jasa keuangan yang lebih inovatif, bervariasi, dan lebih terjangkau, sesuai dengan kebutuhan semua golongan masyarakat.

Selain itu, literasi keuangan syariah juga memberikan manfaat bagi Negara selaku eksekutif pemerintah yang menjalankan UUD 1945 untuk pembangunan kesejahteraan rakyat. Lembaga keuangan

syariah sebagai penyedia jasa keuangan berperan memberikan pelayanan permodalan dalam jasa keuangan bahkan konsultasi keuangan syariah, seperti LPEI (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia). Hal inilah yang menjadi penyebab maju dan berkembangnya lembaga keuangan syariah akan berdampak bagi kesejahteraan Negara. Ketika masyarakat telah melek (*literacy*) dalam keuangan syariah, maka masyarakat akan semakin banyak memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan masyarakat adalah keberhasilan Negara dalam menyelenggarakan pembangunan. Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan dari sebuah Negara.

Dari aspek ekonomi makro, literasi keuangan syariah memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi secara syariah, diharapkan ekonomi Indonesia akan makin stabil, karena sistem keuangan syariah secara tegas melarang riba (*bubble economy*), dan *maysir* (spekulasi). Kestabilan ekonomi keuangan akan mendorong ekspor dan investasi.
- 2) Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan syariah, maka pertumbuhan sektor riil dipastikan akan meningkat, karena semua dana syariah harus diperuntukkan bagi sektor riil. Keuangan syariah tidak bisa dipisahkan dengan sektor riil (*ta'allaqu qithail maliyah bil qitha'il waqi'iyah*).
- 3) Semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa keuangan syariah, maka ekonomi nasional akan makin kokoh dan kuat dari terpaan badai krisis global.
- 4) Semakin banyak masyarakat yang *well literate* dalam keuangan syariah, maka akan semakin banyak jumlah pengguna produk dan jasa keuangan syariah sehingga pada akhirnya akan menciptakan

pemerataan (keadilan) kesejahteraan sebagai implementasi pancasila (sila kelima).

- 5) Semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi melalui lembaga keuangan syariah, diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat, dan
- 6) Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan syariah, intermediasi di sektor keuangan diharapkan semakin besar.⁹

2. *Shariah Governance*

Istilah *Shariah Governance* dikembangkan dari konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Shariah Compliance*. Prinsip-prinsip GCG merupakan prinsip universal, sedangkan *shariah compliance* merupakan prinsip-prinsip operasional bank syariah. GCG adalah pengaturan dan hubungan institusional yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan.¹⁰ Menurut Bank Dunia, GCG adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur, dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur). Tujuannya untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah kemungkinan penyalahgunaan sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.

Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) mendefinisikan GCG dengan sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, *board* dan pemegang saham dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Dalam GCG disyaratkan adanya struktur, perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. Implementasi GCG yang baik dapat memberikan perangsang atau intensif yang baik bagi *board* dan manajemen untuk mencapai tujuan yang

⁹Agustianto, *Membangun Literasi Keuangan Syariah* (Bagian 3)

¹⁰Rahman El Junusi, *Implementasi Syariah Governance serta Implikasinya terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah*, Jurnal al- Tahrir, Vol. 12, No. 1 Mei 2012. h. 97.

merupakan kepentingan bersama. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyebutkan bahwa GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan agar memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan.¹¹

Ketentuan pasal 1 angka 6 Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, yaitu: *good corporate governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*indepedency*), dan kewajaran (*fairness*). Dalam pedoman GCG Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG), terdapat 5 prinsip dalam pelaksanaan *good corporate governance*, yaitu: (1) keterbukaan (*transparancy*); (2) Akuntabilitas (*accountability*); (3) Tanggung jawab (*responsibility*); (4) Independensi (*indepedency*) dan Keadilan (*fairness*).¹²

Dalam ajaran Islam, kelima prinsip-prinsip pokok GCG di atas sesuai dengan norma dan nilai Islami dalam aktivitas dan kehidupan seorang muslim. Islam sangat intens mengajarkan diterapkannya prinsip *'adalah* (keadilan), *tawazun* (keseimbangan), *mas'uliyah* (akuntabilitas), *akhlaq* (moral), *siddiq* (kejujuran), *amanah* (pemenuhan kepercayaan), *fatamah* (kecerdasan), *tabligh* (transparansi atau keterbukaan), *hurriyah* (indepedensi dan kebebasan yang bertanggung jawab), *ihsan* (profesional), *wasatan* (kewajaran), *ghirah* (militasi syariah), *idarah* (pengelolaan), *khilafah* (kepemimpinan), *aqidah* (keimanan), *ijabiyyah* (berfikir positif),

¹¹Akhmad Faozan, *Implementasi Good Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Islam La Riba Volume VII, No. 1, Juli 2013. h. 4-5

¹²Rahman El Junusi, *Implementasi ...*, h. 97.

raqabah (pengawasan), *qira'ah* dan *islah* (organisasi yang terus belajar dan selalu melakukan perbaikan).

GCG merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. GCG juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor perusahaan. Pelaksanaan GCG sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional, sehingga penerapannya sangatlah penting bagi perbankan yang ingin berkembang dengan baik dan sehat. Tercapainya pengelolaan bank syariah yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan merupakan tujuan dari GCG.

Sedangkan *shariah compliance* adalah ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, artinya bank dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya menyangkut tata-cara bermuamalat secara Islam. Tuntutan Pemenuhan Prinsip Syariah (*shariah compliance*), bila dirujuk pada sejarah perkembangan bank syariah, menjadi penting karena alasan pokok dari keberadaan perbankan syariah adalah munculnya kesadaran masyarakat muslim yang ingin menjalankan seluruh aktivitas keuangannya berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itulah, jaminan mengenai pemenuhan terhadap syariah (*shariah compliance*) dari seluruh aktivitas pengelolaan dana nasabah oleh bank syariah merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan usaha bank syariah.¹³

Dalam perbankan syariah, penerapan GCG telah diatur oleh Bank Indonesia melalui dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009. PBI ini dikeluarkan karena adanya keinginan dari BI untuk membangun industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh

¹³*Ibid.*, h. 98-99.

serta adanya upaya untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku secara umum perbankan syariah. Berikut adalah paparan mengenai penerapan kelima prinsip GCG pada Bank Syariah:

a. Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Prinsip ini diperlukan agar kegiatan bisnis bank syariah berjalan secara objektif, profesional, dan untuk melindungi kepentingan *stakeholder*. Transparansi mengandung unsur pengungkapan dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Dalam menerapkan prinsip transparansi, bank syariah harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Bank syariah juga harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Akuntabilitas mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara memepertanggungjawabkannya. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan usaha bank syariah. Dalam menerapkan prinsip akuntabilitas, bank syariah sebagai lembaga dan pejabat yang memiliki kewenangan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel. Untuk itu, bank syariah harus dikelola secara

sehat, terukur, dan profesional dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham, nasabah dan pemangku kepentingan lain.

c. Responsibilitas

Responsibilitas adalah kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Prinsip responsibilitas atau pertanggungjawaban diperlukan di bank syariah agar dapat menjamin terpeliharanya kesinambungan usaha bank dalam jangka panjang. Dalam menerapkan prinsip responsibilitas, bank syariah harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan internal bank serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik atau dikenal dengan *good corporate citizen*. Bank syariah juga harus berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudent*).

d. Profesional

Profesional yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun (*independen*) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah. Untuk melancarkan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Profesional mengandung unsur kemandirian dari dominasi pihak lain dan berlaku objektif dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam hubungan dengan penerapan prinsip profesional, bank syariah harus dikelola secara independen agar masing-masing organ perusahaan beserta seluruh jajaran dibawahnya tidak boleh saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi

obyektivitas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

e. Kewajaran

Kewajaran yakni keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank syariah harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Kewajaran mengandung unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya. Dalam melaksanakan kegiatannya, bank syariah harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham, nasabah dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kewajaran dan kesetaraan dari masing-masing pihak yang bersangkutan.¹⁴

Terwujudnya industri perbankan syariah yang tumbuh sesuai harapan dan memiliki kemampuan untuk menerapkan kebijakan yang dikeluarkan oleh otoritas perbankan, memerlukan persyaratan berupa penerapan nilai-nilai syariah dalam operasi perbankan syariah. Nilai-nilai tersebut dapat ditinjau dari perspektif mikro dan makro. Pengertian nilai-nilai syariah dalam perspektif mikro adalah bahwa dana umat yang terakumulasi dalam perbankan syariah harus dikelola secara jujur (*siddiq*), benar dan objektif (*tabligh*), terpercaya (*amanah*) dan profesional (*fathanah*). Sedangkan pengertian nilai-nilai syariah dalam perspektif makro adalah bahwa keberadaan perbankan syariah harus memiliki kontribusi dalam membentuk masyarakat yang memiliki kecenderungan: siap berinvestasi dan tidak menumpuk harta (kaidah zakat), tidak memastikan masa depan (adanya *uncertainty*) dan dapat menerima risiko (kaidah pelarangan riba), dan selalu berkaitan dengan sektor riil (adanya *underlying transaction*) dalam kegiatan investasinya (kaidah pelarangan

¹⁴ Akhmad Faozan, *Implementasi...*, h. 6-8.

judi atau *maisir*) dan untuk melakukan transaksi secara jelas dan transparan (kaidah pelarangan *gharar*).

1. Nilai-nilai Syariah dalam Perspektif Mikro

- Nilai *siddiq* menghendaki adanya pengelolaan bank syariah dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran. Dengan nilai ini pengelolaan dana umat akan dilakukan dengan mengedepankan cara-cara yang diperkenankan (*halal*) serta menjauhi cara-cara yang meragukan (*subhat*) terlebih lagi yang bersifat dilarang (*haram*).
- Nilai *tabligh* menghendaki penyampaian berbagai hal dengan benar dan objektif khususnya mengenai operasional bank syariah. Hal ini sangat penting dalam rangka proses edukasi masyarakat pengguna jasa perbankan syariah. Bank syariah dalam melakukan sosialisasi sebaiknya tidak hanya mengedepankan kehalalan produknya semata, tetapi juga harus mampu mengedukasi masyarakat sehingga mengetahui keunggulan bank syariah yang pada dasarnya lebih adil. Adanya tingkat pemahaman yang baik dari pengguna jasa perbankan syariah diyakini akan lebih memudahkan masyarakat menerima perbankan syariah.
- Nilai *amanah* menghendaki adanya rasa saling percaya antara pihak yang memiliki modal (*shahibul maal*) dengan pihak pengelola dana investasi (*mudharib*). Rasa saling percaya akan mendorong terbentuknya suatu kerjasama yang diinginkan sekaligus akan mengkondisikan iklim yang memungkinkan investor untuk secara ikhlas menerima risiko.
- Nilai *fathanah* menghendaki adanya pengelolaan secara cerdas (professional). Dengan moralitas *fathanah* diharapkan pengelolaan dana umat dapat dilakukan dalam koridor profesionalisme serta dapat dipertanggungjawabkan secara professional pula. Termasuk di dalam pengertian professional adalah pelayanan yang penuh

dengan kecermatan dan kesantunan (*ri'ayah*) serta penuh rasa tanggung jawab (*mas'uliyah*).

2. Nilai-nilai Syariah dalam Perspektif Makro

- Kaidah zakat dapat digunakan untuk mengkondisikan perilaku masyarakat yang menyukai investasi. Dengan terwujudnya perilaku tersebut diharapkan akan dapat membantu terwujudnya perekonomian berbasis ekuitas (*equitybased economy*) yang relatif lebih kuat dibandingkan *debt-based economy*. Penerapan kaidah tersebut dapat diterapkan pada keberadaan rekening *wadi'ah* dan *mudharabah*. Rekening *wadiah* adalah rekening yang tidak menanggung risiko sehingga rekening ini dapat dikenakan zakat (harta atau *maal*). Sedangkan rekening *mudharabah* adalah rekening yang menanggung risiko dan mencerminkan adanya perputaran dana sesuai dengan konsep ekonomi Islam sehingga pokok rekening ini tidak perlu dikenakan zakat. Namun, apabila rekening tersebut menerima bagian keuntungan dapat dikenakan zakat penghasilan. Adanya dua rekening yang memiliki perbedaan sifat tersebut beserta konsekuensinya, diharapkan akan mendorong terbentuknya kecenderungan masyarakat untuk selalu berinvestasi.
- Kaidah pelanggaran riba tercermin dari kegiatan bank syariah yang menolak riba dan cenderung menganjurkan bagi hasil di dalam berbagai produknya. Diharapkan keberadaan produk-produk nonriba ini akan mendorong terbentuknya kecenderungan masyarakat untuk tidak bersikap memastikan dan bergeser ke arah sikap untuk berani menghadapi risiko. Hal ini sesuai dengan ekonomi Islam bahwa tidak ada penerimaan tanpa menghadapi risiko (*no return without risk*).
- Kaidah pelarangan judi atau *maisir* tercermin dari kegiatan bank syariah yang melarang investasi yang tidak memiliki kaitan dengan sektor riil. Kondisi ini pada gilirannya akan membentuk

kecenderungan masyarakat untuk menghindari judi di dalam aktivitas investasinya.

- Kaidah pelarangan *gharar* tercermin dari setiap transaksi yang dilakukan oleh bank syariah harus menghindari ketidakjelasan, sehingga transparansi dalam berbagai kegiatan perbankan syariah sangat diutamakan.¹⁵

Perkembangan bank syariah yang begitu pesat membawa kekhawatiran tersendiri. Kekhawatiran tersebut berhubungan dengan kemurnian bank syariah dari prinsip-prinsip syariah. Untuk menjaga kemurnian praktik bank syariah maka dibentuklah Dewan Pengawas Syariah (DPS). Adanya DPS ini merupakan salah satu hal pokok yang membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah. Tugas DPS yang utama adalah mengawasi pelaksanaan operasional bank dan produk-produknya supaya tidak menyimpang dari aturan syariah. DPS ini dibentuk dengan rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional (DSN), yang dibentuk sejak tahun 1997 sebagai lembaga syariah tertinggi yang mengayomi dan mengawasi operasional kesyariahan lembaga-lembaga keuangan syariah di Indonesia.

Dewan Pengawas Syariah merupakan lembaga independen atau hakim khusus dalam fikih muamalat (*fiqh al muamalat*). Namun DPS bisa juga anggota diluar fikih tetapi ahli juga didalam bidang lembaga keuangan Islam dalam fikih muamalat. DPS merupakan suatu lembaga keuangan yang berkewajiban mengarahkan, mereview dan mengawasi aktivitas lembaga keuangan agar dapat diyakini bahwa mereka mematuhi aturan dan prinsip syariah Islam, fatwa anggota DPS akan mengikat lembaga keuangan Islam. DPS merupakan unit yang hanya dimiliki oleh perusahaan/organisasi yang dijalankan sesuai syariah Islam. Laporan DPS

¹⁵Suryani, *Industri Perbankan syariah dalam Cerminan Aspek Sharia Governance*, *ECONOMICA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, Volume V, Edisi 1, Mei 2014. h. 124-127.

untuk meyakinkan bahwa operasi, transaksi, bisnis lembaga keuangan itu dilaksanakan sesuai dengan aturan dan prinsip syariah Islam.

Surat Keputusan DSN No.Kep-98/MUI/III/2001 tentang susunan pengurus DSN MUI Masa Bhakti 2000-2005, antara lain menyebutkan bahwa DSN memberi tugas kepada DPS untuk: (1) melakukan pengawasan secara periodic pada lembaga keuangan syariah, (2) mengajukan usul-usul pengembangan lembaga keuangan syariah kepada pimpinan lembaga yang bersangkutan dan kepada DSN, (3) melaporkan perkembangan produk dan operasional lembaga keuangan syariah yang diawasinya kepada DSN sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun anggaran, dan (4) merumuskan permasalahan yang memerlukan pembahasan dengan DSN.

DPS harus minimal terdiri dari tiga anggota. DPS dapat mencari jasa konsultan yang memiliki keahlian dalam bisnis, ekonomi, hukum, akuntansi, dan lain-lain. Anggota DPS tidak boleh berasal dari dewan direksi, anggota pemegang saham lembaga keuangan Islam. Pemberhentian anggota DPS harus melalui rekomendasi dewan direksi dan harus mendapat persetujuan dewan pemegang saham dalam RUPS. DPS mempunyai hak mengakses sumber informasi dari manapun dan pada akhir tahun fiskal, mengeluarkan laporan khusus yang diterbitkan bersamaan dengan laporan tahunan akuntan public. Laporan DPS akan meyakinkan pembaca laporan keuangan bank bahwa operasional keuangan bank telah sesuai syariat Islam. Laporan ini dimaksud untuk memberi kredibilitas informasi dalam laporan keuangan dilihat dari perspektif religius. Kedudukan DPS dalam suatu organisasi bank syariah biasanya sejajar kedudukannya dengan Dewan Komisaris. Hal ini untuk menjamin

efektifitas dari setiap opini yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah.¹⁶

3. Teori Pengambilan Keputusan

Keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai dan digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, begitu besarnya pengaruh yang akan terjadi jika seandainya rekomendasi yang dihasilkan tersebut terdapat kekeliruan atau adanya kesalahan-kesalahan yang tersembunyi karena ada faktor ketidak hati-hatian dalam melakukan pengkajian masalah.

a. Keputusan Terprogram dan Tidak Terprogram

1) Keputusan terprogram

Keputusan yang terprogram dianggap suatu keputusan yang dijalankan secara rutin saja, tanpa ada persoalan-persoalan yang bersifat krusial. Karena setiap pengambilan keputusan yang dilakukan hanya berusaha membuat pekerjaan yang terkerjakan berlangsung secara baik dan stabil. Dalam realita keputusan terprogram mampu diselesaikan ditingkat lini paling rendah tanpa harus membutuhkan masukan keputusan dari pihak yang sangat terkait, seperti para *middle* dan *top management*. Jika dibutuhkan keterlibatan *middle management* ini hanya pada penelusuran beberapa bagian teknis. Contoh keputusan yang terprogram adalah pekerjaan yang dilaksanakan dengan rancangan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang sudah dibuat sedemikian rupa.

¹⁶ Ari Kristin P, *Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi dan Religiusitas Terhadap Persepsi Supervisor dan Manajer Mengenai Independensi Dewan Pengawas Syariah*, *ECONOMICA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, Volume II, Edisi 2, Nopember 2012, h. 130-134.

2) Keputusan tidak terprogram

Berbeda dengan keputusan yang terprogram, keputusan yang tidak terprogram biasanya diambil dalam usaha memecahkan masalah-masalah baru yang belum pernah dialami sebelumnya, tidak bersifat repetitif, tidak terstruktur, dan sukar mengenali bentuk, hakikat, dan dampaknya. Keputusan yang tidak terprogram adalah keputusan yang secara relatif tidak terstruktur dan muncul lebih jarang daripada suatu keputusan yang terprogram. Pada pengambilan keputusan yang tidak terprogram adalah kebanyakan keputusan yang bersifat lebih rumit dan membutuhkan kompetensi khusus untuk menyelesaikannya, seperti top manajemen dan para konsultan dengan tingkat *skill* tinggi. Contoh, keputusan yang tidak terprogram adalah kasus-kasus khusus, kajian strategis, dan berbagai masalah yang membawa dampak besar bagi organisasi.

b. Tahap-tahap Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan berlangsung melalui empat tahap, yaitu:

- 1) ***Intelligence***, adalah proses pengumpulan informasi yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan.
- 2) ***Design***, adalah tahap perancangan solusi terhadap masalah. Biasanya pada tahap ini dikaji berbagai macam alternatif pemecahan masalah.
- 3) ***Choice***, adalah tahap mengkaji kelebihan dan kekurangan dari berbagai macam alternatif yang ada dan memilih yang terbaik.
- 4) ***Implementation***, adalah tahap pengambilan keputusan dan melaksanakannya.

c. Kualitas Keputusan

Kualitas merupakan mutu dari pekerjaan atau hasil yang telah dicapai dengan proses yang dilakukan. Sehingga kualitas keputusan merupakan mutu yang dihasilkan dari hasil keputusan tersebut yang telah diaplikasikan atau telah diuji secara maksimal dan terlihat hasilnya secara maksimal serta dinilai secara maksimal juga. Penilaian secara maksimal tentunya akan menjadi lebih jelas dan lebih bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya daripada penilaian secara tidak maksimal tentunya. Maka dari itu, untuk menilai suatu kualitas keputusan yang dibuat haruslah diuji secara pendekatan yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pendekatan keilmuan yang dipakai disini haruslah berdasarkan pada ruang lingkup dimana asal mula proses awal berdirinya keputusan tersebut. Jika keputusan tersebut adalah dipakai untuk bidang ilmu ekonomi, teknik, kedokteran dan sosiologi, maka itu harus berlandaskan pada asas-asas dan aturan-aturan pada bidang ilmu yang bersangkutan, dengan maksud nantinya selalu saja keputusan tersebut berpatokan dan tetap berada pada koridor ilmu yang bersangkutan. Ini ditujukan dengan maksud guna menghindari terjadinya tumpang tindih atau kekacauan dalam aplikasi keputusan itu nantinya. Dimana kita mengetahui bahwa kekacauan yang sering timbul adalah pada saat setiap bidang tersebut tidak bergerak atau juga tidak diberikan keleluasaan bergerak secara “*independent*” sesuai dengan garisnya. Dan ini berdampak pada pembentukan keputusan yang tidak berlangsung secara profesionalisme.¹⁷

d. Karakteristik Individu

¹⁷Irham Fahmi, *Manajemen Pengambilan Keputusan: Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 2-8.

Karakteristik individu merupakan suatu proses psikologis yang mempengaruhi individu dalam memperoleh, mengkonsumsi serta menerima barang dan jasa serta pengalaman. Karakteristik individu merupakan faktor internal (personal) yang menggerakkan dan mempengaruhi perilaku. Karakteristik individu terdiri dari:

1) Sumber daya konsumen

Merupakan sumber daya utama yang digunakan dalam proses pertukaran dan melalui proses ini para pemasar memberikan barang dan jasa. Sumber daya konsumen ada tiga, yaitu: sumber daya ekonomi, sumber daya temporal, dan sumber daya kognitif.

2) Motivasi

Keadaan yang diaktivasi atau digerakkan dimana seseorang mengarahkan perilaku berdasarkan tujuan, dalam hal ini termasuk dorongan, keinginan, dan hasrat. Berdasarkan motifnya, motivasi dapat diklasifikasikan menjadi:

- b) *Cognitive motive*, motif yang menekankan pada proses informasi seseorang atau perasaan seseorang, dan
- c) *Affective motive*, motif yang menekankan pada rangsangan yang diberikan kepada seseorang.

3) Keterlibatan

Pribadi yang dirasakan penting dan atau minat konsumen terhadap perolehan konsumsi, dan disposisi barang, jasa atau ide. Dengan semakin meningkatnya keterlibatan, konsumen memiliki motivasi yang semakin besar untuk memperhatikan, memahami dan mengelaborasi informasi tentang produk atau jasa yang ditawarkan. Faktor-faktor penting yang mempengaruhi tingkat keterlibatan konsumen adalah jenis produk yang menjadi pertimbangan, karakteristik komunikasi yang diterima konsumen, karakteristik situasi dimana konsumen beroperasi dan kepribadian konsumen. Tinggi rendahnya dorongan dan motivasi keterlibatan

individu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: faktor pribadi, faktor produk, dan faktor situasi.

4) Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang disimpan dalam ingatan konsumen. Pengetahuan merupakan faktor penentu utama dari perilaku konsumen. Pengetahuan konsumen adalah himpunan informasi total yang relevan dengan fungsi konsumsi di pasar. Karena pengetahuan merupakan faktor penentu utama perilaku pembelian konsumen, maka pemasar dapat mempertimbangkan mengenai kapan pembelian dilakukan konsumen.

Berdasarkan psikologi kognitif, pengetahuan dapat dibedakan menjadi: (a) pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan yang melibatkan fakta subjektif yang sudah diketahui, dan (b) pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan yang mengacu pada bagaimana fakta dapat digunakan. Berdasarkan manfaat yang dirasakan, pengetahuan dibedakan menjadi: (a) pengetahuan produk, merupakan gabungan dari berbagai jenis informasi yang berbeda yang terdiri dari: kesadaran kategori dan merek produk dalam kategori produk, terminologi produk, atribut atau ciri produk, dan kepercayaan tentang kategori produk secara umum dan mengenai merek yang spesifik, dan (b) pengetahuan pembelian, meliputi berbagai macam potongan yang ada di dalam ingatan konsumen mengenai bagaimana suatu produk dapat digunakan dan apa yang diperlukan agar benar-benar menggunakan produk tersebut.

5) Sikap

Sikap adalah predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan yang dapat mengarahkan laku individu. Definisi sikap yang paling klasik dikemukakan oleh Gordon Allport, yaitu “Sikap adalah mempelajari kecenderungan memberikan tanggapan pada suatu

objek atau kelompok objek baik disenangi atau tidak disenangi secara konsisten”. Ada tiga komponen dalam pembentukan sikap, yaitu: (a) komponen kognitif, merupakan komponen kepercayaan yang didasari oleh pengetahuan, persepsi dan pengalaman seseorang mengenai suatu objek, (2) komponen afektif (perasaan), merupakan emosi-emosi yang ada pada diri seseorang dalam kaitannya dengan suatu objek atau merek, dan (3) komponen konatif (kecenderungan bertindak), merupakan kesiapan untuk berperilaku tertentu yang didasari oleh suatu sikap tertentu atau maksud membeli.

6) Kepribadian

Kepribadian didefinisikan sebagai pola perilaku khusus, termasuk pikiran dan emosi yang mengkarakteristikan setiap adaptasi individu terhadap situasi kehidupannya. Kepribadian merupakan pola sifat individu yang dapat menentukan tanggapan dan cara untuk bertindak laku. Konsep kepribadian memiliki empat aspek penting sebagai berikut: (a) perilaku harus konsisten setiap waktu, (b) perilaku harus membedakan seseorang dengan orang lainnya dimana sebuah karakteristik kepribadian tidak dapat dibagi oleh semua konsumen, (c) karakteristik kepribadian tidak berhubungan erat dengan jenis perilaku tertentu dan akan tetapi berinteraksi dengan situasi, dan (d) kepribadian dapat meredakan pengaruh pesan-pesan iklan dan situasi pemasaran terhadap perilaku konsumen.

7) Nilai

Nilai merupakan terminal dan instrumen atau tujuan kemana perilaku diarahkan, dan sasaran pencapaian tujuan itu. Individu mempunyai nilai yang didasarkan pada nilai inti dari masyarakat tempat mereka tinggal, tetapi dimodifikasi oleh nilai dari kelompok lain dimana mereka menjadi anggotanya dan situasi kehidupan individual. Nilai individu terdiri dari dua jenis, yaitu:

(a) nilai instrumental, adalah tindakan yang dilakukan untuk mencapai nilai terminal, dan (b) nilai terminal, adalah nilai final yang didambakan seseorang seperti kebebasan, kebahagiaan, harga diri, dsb.

8) Gaya hidup

Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. Gaya hidup mengukur aktivitas manusia dalam hal, bagaimana mereka menghabiskan waktunya, minat mereka terhadap apa yang dianggap penting, pandangan-pandangan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain dan karakter dasar yang pernah dilalui dalam kehidupan, penghasilan, pendidikan, dan dimana mereka tinggal.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku dalam Pengambilan Keputusan

1) Faktor Kebudayaan

- a) Budaya, adalah penyebab paling mendasar dari keinginan dan tingkah laku seseorang. Budaya merupakan kumpulan nilai-nilai dasar, persepsi, keinginan, dan tingkah laku yang dipelajari oleh seorang anggota masyarakat dari keluarga dan lembaga penting lainnya.
- b) Kelas sosial, adalah divisi masyarakat yang relatif permanen dan teratur dengan para anggotanya menganut nilai-nilai, minat, dan tingkah laku yang serupa. Kelas sosial bukan ditentukan oleh satu faktor tunggal, seperti pendapatan, tetapi diukur sebagai kombinasi dari pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kebudayaan, dan variabel lain. Kelas sosial menunjukkan pemilihan produk dan merek tertentu dalam bidang-bidang seperti pakaian, peralatan rumah tangga, aktivitas di waktu senggang, dan mobil.

2) Faktor Sosial

Kelompok, terbagi menjadi dua, yaitu: (a) kelompok keanggotaan, tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh banyak kelompok kecil. Kelompok yang mempunyai pengaruh langsung dan seseorang yang menjadi anggotanya disebut kelompok keanggotaan, (b) kelompok acuan, berfungsi sebagai titik perbandingan atau acuan langsung atau tidak langsung dalam membentuk sikap atau tingkah laku seseorang. Orang seringkali dipengaruhi oleh kelompok acuan yang dia sendiri tidak menjadi anggotanya. Di dalam kelompok acuan ada pemuka pendapat yaitu orang yang karena keterampilan, pengetahuan, kepribadian, atau karakteristik lain yang spesial memberi pengaruh pada yang lain.

- a) Keluarga, adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan telah diteliti secara mendalam. Anggota keluarga dapat amat mempengaruhi tingkah laku pembeli.
- b) Peran dan status, peran terdiri dari aktivitas yang diharapkan dilakukan seseorang menurut orang-orang yang ada disekitarnya. Setiap peran membawa status yang mencerminkan penghargaan yang diberikan oleh masyarakat. Orang seringkali memilih produk yang menunjukkan statusnya dalam masyarakat.

3) Faktor Pribadi

- a) Umur, orang merubah barang dan jasa yang mereka beli selama masa hidupnya. Selera akan makanan, pakaian, perabot, dan rekreasi seringkali berhubungan dengan umur.
- b) Pekerjaan, pekerjaan seseorang mempengaruhi barang dan jasa yang dibelinya.
- c) Situasi ekonomi, situasi ekonomi akan mempengaruhi pilihan produk.

- d) Gaya hidup, adalah pola kehidupan seseorang yang diwujudkan dalam psikografiknya. Gaya hidup mencakup sesuatu yang lebih dari sekedar kelas sosial atau kepribadian seseorang, gaya hidup menampilkan pola beraksi dan berinteraksi seseorang secara keseluruhan di dunia.
- e) Kepribadian dan konsep diri, kepribadian setiap orang yang jelas mempengaruhi tingkah laku membelinya. Kepribadian mengacu pada karakteristik psikologi unik yang menyebabkan respon yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungan diri sendirinya.

4) Faktor Psikologi

- a) Motivasi, adalah kebutuhan yang cukup menekan untuk mengarahkan seseorang mencari kepuasan.
- b) Persepsi, adalah proses yang dilalui orang dalam memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan informasi guna membentuk gambaran berarti mengenai dunia. Dua orang dengan motivasi yang sama dan dalam situasi yang sama, mungkin akan mengambil tindakan yang jauh berbeda karena mereka memandang situasi secara berbeda atau memiliki persepsi yang berbeda.
- c) Pengetahuan, isyarat adalah rangsangan kecil yang menentukan kapan, dimana, dan bagaimana seseorang akan memberikan respon. Apabila respon tersebut memberikan pengalaman yang menyenangkan, maka respon tersebut akan dibenarkan dan diperkuat.
- d) Keyakinan dan sikap, keyakinan adalah pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang mengenai sesuatu. Orang mempunyai sikap terhadap agama, politik, pakaian, musik, makanan, dan hampir segala sesuatu yang lain. Sikap menguraikan evaluasi,

perasaan, dan kecenderungan dari seseorang terhadap suatu obyek atau ide yang relatif konsisten.¹⁸

4. Perbankan Syariah

Bank Islam atau di Indonesia lazim disebut Bank Syariah, merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Nilai-nilai makro yang dimaksud adalah keadilan, maslahah, sistem zakat, bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*), dan penggunaan uang sebagai alat tukar. Sedangkan nilai-nilai mikro yang harus dimiliki oleh pelaku perbankan syariah adalah sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yaitu jujur (*shiddiq*), dipercaya (*amanah*), menyampaikan (*tabligh*), dan cerdas (*fathanah*). Selain itu, dimensi keberhasilan bank syariah meliputi keberhasilan dunia dan akhirat (*long term oriented*) yang sangat memperhatikan kebersihan sumber, kebenaran proses, dan kemanfaatan hasil.¹⁹

a. Prinsip Bank Syariah

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU NO. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam menjalankan kegiatannya memberikan jasa dalam

¹⁸Ratih Hurriyati, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 79-102.

¹⁹Otoritas Jasa Keuangan, *Industri Jasa Keuangan Syariah*, Jakarta, 2016, h. 15.

lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah menganut prinsip-prinsip:

- 1) Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.
- 2) Prinsip Kemitraan, bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank yang sederajat sebagai mitra usaha. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, risiko dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank. Dalam hal ini bank berfungsi sebagai *intermediary institution* melalui skim pembiayaan yang dimilikinya.
- 3) Prinsip ketentraman, produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin.
- 4) Prinsip transparansi/keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- 5) Prinsip universalitas, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, ras, agama, golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai “*rahmatan lil ‘alamiin*”.
- 6) Tidak ada riba
- 7) Laba yang wajar

b. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut:

- 1) Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- 2) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.²⁰

c. Produk dan Jasa Perbankan Syariah

1) Produk Pendanaan

Produk-produk pendanaan bank syariah ditujukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena Islam secara tegas mengutuk penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial-ekonomi Islam. Dalam hal ini, bank syariah melakukannya tidak dengan prinsip bunga (*riba*), melainkan dengan prinsip-prinsip syariat

²⁰Robi'ah Luthfiati, *Analisis Faktor-Faktor ...*, h. 44-46.

Islam, terutama *wadi'ah* (titipan), *qardh* (pinjaman), *mudharabah* (bagi hasil) dan *ijarah* (sewa).

a) Pendanaan dengan prinsip *wadi'ah*

(1) *Giro Wadi'ah*

Giro *wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya. Karakteristik giro *wadi'ah* ini mirip dengan giro pada bank konvensional. Nasabah penyimpan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank, seperti cek, bilyet giro, kartu ATM, atau dengan menggunakan sarana pemerintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan tanpa biaya.

(2) *Tabungan Wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya, seperti giro *wadi'ah*, tetapi tidak sefleksibel giro *wadi'ah*, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek. Karakteristik tabungan *wadi'ah* ini juga mirip dengan tabungan pada bank konvensional ketika kepada nasabah penyimpan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank, seperti kartu ATM, dan sebagainya tanpa biaya.

b) Pendanaan dengan Prinsip *Qardh*

Simpanan giro dan tabungan juga dapat menggunakan prinsip *qardh*, ketika bank dianggap sebagai penerima pinjaman tanpa bunga dari nasabah deposan sebagai pemilik modal. Bank dapat memanfaatkan dana pinjaman dari nasabah deposan untuk tujuan apa saja, termasuk untuk kegiatan produktif mencari keuntungan. Sementara itu, nasabah deposan dijamin akan memperoleh kembali dananya secara penuh ketika sewaktu-waktu nasabah ingin menarik dananya. Bank boleh juga memberikan bonus kepada nasabah deposan, selama hal ini tidak disyaratkan di awal perjanjian.

c) Pendanaan dengan Prinsip *Mudharabah*

(1) Tabungan mudharabah

Bank syariah menerima simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*savings account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaian, seperti rekening giro, tetapi tidak sefleksibel rekening giro, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek. Ada sedikit perbedaan antara *mudharabah* yang digunakan untuk rekening tabungan dan *mudharabah* yang digunakan untuk rekening giro.

(2) Deposito/ Investasi Umum (tidak terikat)

Bank syariah menerima simpanan deposito berjangka (pada umumnya untuk satu bulan ke atas) ke dalam rekening investasi umum (*general investment account*) dengan prinsip *mudharabah al-muthlaqah*. Investasi umum ini sering disebut juga sebagai investasi tidak terikat. Nasabah tidak memberikan

persyaratan apapun kepada bank, ke bisnis apa dana yang disimpannya itu hendak disalurkan, atau menetapkan penggunaan akad-akad tertentu, ataupun mensyaratkan dananya diperuntukkan bagi nasabah tertentu.

(3) *Deposito/Investasi Khusus (terikat)*

Selain rekening investasi umum, bank syariah juga menawarkan rekening investasi khusus (*special investment account*) kepada nasabah yang ingin menginvestasikan dananya langsung dalam proyek yang disukainya yang dilaksanakan oleh bank dengan prinsip *mudharabah al-muqayyadah*. Investasi khusus ini sering disebut juga sebagai investasi terikat. Nasabah menetapkan persyaratan tertentu yang harus dipatuhi oleh bank, misalnya dana digunakan untuk bisnis tertentu, digunakan dengan akad-akad tertentu dan digunakan untuk nasabah tertentu. Rekening investasi khusus ini, biasanya ditujukan kepada para nasabah/investor besar dan institusi.

(4) *Sukuk al-Mudharabah*

Akad *mudharabah* juga dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk penghimpunan dana dengan menerbitkan sukuk yang merupakan obligasi syariah. Dengan obligasi syariah, bank mendapatkan alternatif sumber dana berjangka (lima tahun atau lebih) sehingga dapat digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan berjangka panjang.

d) Pendanaan dengan Prinsip *Ijarah*

Sukuk al-Ijarah

Akad *ijarah* dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk penghimpunan dana dengan menerbitkan sukuk yang merupakan obligasi syariah. Dengan obligasi syariah, bank mendapatkan alternatif sumber dana berjangka panjang (lima tahun atau lebih) sehingga dapat digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan berjangka panjang.

2) Produk Pembiayaan

Produk-produk pembiayaan bank syariah, khususnya *return being financing* yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan. Pemilik modal bersedia menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan, yang ditujukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif dalam bentuk investasi bersama yang dilakukan bersama mitra usaha menggunakan pola bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) dan dalam bentuk investasi sendiri kepada yang membutuhkan pembiayaan menggunakan pola jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *istishna*) dan pola sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiyah bit tamlik*).

a) Produk Pembiayaan dengan Pola Bagi Hasil

(1) *Mudharabah*

Adalah penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga orang tersebut mendapatkan presentase keuntungan. Sebagai suatu bentuk kontrak, *mudharabah* merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana/modal (pemodal), biasa disebut *shahibul maal*, menyediakan modal 100% kepada pengusaha sebagai pengelola, yang

disebut *mudharib*, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat keuntungan yang dihasilkan akan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang besarnya juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar).

(2) *Musyarakah*

Merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi tidak merupakan keharusan. Para pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut.

b) Produk Pembiayaan dengan Pola Jual Beli

(1) *Murabahah*

Suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (margin) yang diinginkan. Tingkat keuntungan ini bisa dalam bentuk lumpsum atau presentase tertentu dari biaya perolehan. Pembayaran bisa dilakukan secara spot (tunai) atau bisa dilakukan di kemudian hari yang disepakati bersama.

(2) *Salam*

Bentuk jual beli dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang di kemudian hari dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian. Barang yang diperjual belikan belum tersedia pada saat transaksi dan harus diproduksi terlebih dahulu, seperti produk-produk pertanian dan produk-produk *fungible* (barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuai berat, ukuran dan jumlahnya). Barang *non fungible* seperti batu mulia, lukisan berharga, dan lainnya yang merupakan barang langka tidak dapat dijadikan objek *salam*.

(3) *Istishna*

Bentuk jual beli dengan pemesanan yang mirip dengan *salam* yang merupakan bentuk jual beli *forward* kedua yang dibolehkan oleh syariah. Jika perusahaan mengerjakan untuk memproduksi barang yang dipesan dengan bahan baku dari perusahaan, maka akad *istishna* muncul. Agar akad *istishna* menjadi sah, harga harus ditetapkan di awal sesuai kesepakatan dan barang harus memiliki spesifikasi yang jelas yang telah disepakati bersama. Dalam *istishna* pembayaran dapat di muka, dicicil sampai selesai, atau di belakang. Selain itu, *istishna* biasanya diaplikasikan untuk industri dan barang manufaktur.

d) Produk Pembiayaan dengan Pola Sewa

(1) *Ijarah*

Akad yang dilakukan atas dasar suatu manfaat dengan imbalan jasa. Menurut Sayyid Sabiq, *Ijarah* adalah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian. Pada hakikatnya, *ijarah* adalah penjualan manfaat. Ada dua jenis *ijarah* dalam hukum islam, yaitu; a) *ijarah* yang berhubungan dengan sewa jasa, yaitu mempekerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewa, b) *ijarah* yang berhubungan dengan sewa aset atau properti, yaitu memindahkan hak untuk memakai dari aset atau properti tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa.

(2) *Ijarah Muntahiyah bit Tamlik*

Transaksi sewa beli dengan perjanjian untuk menjual atau menghibahkan obyek sewa di akhir periode sehingga transaksi ini diakhiri dengan alih kepemilikan obyek sewa.²¹

3) Jasa Perbankan

Jasa perbankan dengan pola lainnya pada umumnya menggunakan akad-akad *tabarru'* yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan, tetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karena itu, bank sebagai penyedia jasa hanya membebani biaya administrasi. Jasa perbankan golongan ini yang bukan termasuk akad *tabarru'* adalah akad *sharf* yang merupakan akad pertukaran uang dengan uang dan *ujr* yang merupakan

²¹*Ibid.*,h. 33-37.

bagian dari *ijarah* (sewa) yang dimaksudkan untuk mendapatkan upah (*ujroh*) atau fee²²

C. Hipotesis

- H0** : Literasi keuangan syariah dan *shariah governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah.
- H1** : Literasi keuangan syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah.
- H2** : *Shariah governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah.
- H3** : Literasi keuangan syariah dan *shariah governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

²²Otoritas Jasa Keuangan, *Industri Jasa Keuangan Syariah*, Jakarta, 2016, h. 15-26

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, metode ini disebut sebagai metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data ini diperoleh dari hasil kuesioner penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primernya yaitu KSEI Forshei UIN Walisongo, peneliti akan membagikan angket kepada anggota aktif KSEI Forshei sebagai sampel sumber data.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 7-8.

2. Data Sekunder

Data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain, misal berupa laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.² Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah catatan, foto serta informasi lain yang dimiliki oleh KSEI Forshei UIN Walisongo.

C. Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai sejumlah manusia, peristiwa, atau hal-hal menarik yang diharapkan peneliti untuk diinvestigasi. Jadi populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota KSEI ForSHEI UIN Walisongo Semarang pada periode kepengurusan 2017/2018 yang berjumlah 137 Anggota..

Sedangkan, sampel berarti suatu bagian dari populasi tidak ada standar yang baku tentang besarnya sampel dari suatu populasi yang harus diteliti, namun yang terpenting sampel dapat mewakili karakteristik-karakteristik atau keanekaragaman yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.⁴ Dengan ini, peneliti mengambil sampel hanya dari anggota aktif KSEI Forshei UIN Walisongo Semarang yang berjumlah 50 responden, dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang dimaksud yaitu, responden merupakan anggota aktif dan sudah berproses minimal satu semester. Aktif mengikuti kegiatan diskusi primer,

²Tim FEBI IAIN Walisongo Semarang, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang: Basscom Creative, 2014, h. 19.

³*Ibid.*, h.19

⁴*Ibid.*, h. 22

serta telah mengikuti jenjang pengkaderan *Shariah Economist Training* (SET) 1 dan 2.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian itu, melalui:

1. Observasi (*observation*)

Merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai observer partisipasi aktif, jadi peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh responden, tetapi belum sepenuhnya lengkap.⁵

2. Kuesioner (angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang sifatnya tertutup, terbuka atau semi terbuka kepada responden untuk dijawab. Angket digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah dan *shariah governance* terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, buku-buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, website, dan lain –lain.⁶

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 227.

⁶Tim FEBI IAIN Walisongo Semarang, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang: Basscom Creative, 2014, h. 23.

E. Variabel dan Pengukuran Penelitian

1. Variabel Terikat (Y)

Dalam penelitian ini variabel terikat adalah keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah dengan indikator motif sosial, dorongan dari dalam individu dan faktor emosi.

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Literasi Keuangan Syariah (X_1)

Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

b. *Shariah Governance* (X_2)

Prinsip-prinsip operasional yang harus ada pada Bank Syariah dan merupakan pengembangan dari *good corporate governance* dan *shariah compliance*. Penerapan *shariah governance* akan berdampak pada peningkatan reputasi dan kepercayaan pada bank syariah yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan untuk menggunakan jasa perbankan syariah dibandingkan jasa perbankan konvensional.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengukuran skala likert. Dimana skala likert adalah suatu skala yang umum digunakan dalam kuosioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Dalam tanggapan pertanyaan pada kuosioner dengan skala likert, disediakan lima pilihan skala dengan format; Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Variabel Dependen (Y)			
Keputusan Mahasiswa (Y)	Suatu hasil dari proses penelusuran, identifikasi, dan evaluasi masalah perbankan, yang membawa pada suatu tindakan memilih satu di antara beberapa alternatif yang tersedia.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengambilan keputusan atas dasar motif sosial. • Melakukan pengambilan keputusan atas dasar kesadaran diri sendiri. • Melakukan pengambilan keputusan atas dasar psikologis. 	Skala likert
Variabel Independen (X)			
Literasi Keuangan Syariah (X ₁)	Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan mahasiswa terhadap keuangan syariah khususnya perbankan syariah, yang mempengaruhi sikap dan perilaku guna pengambilan keputusan yang berkualitas dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup.	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami industri keuangan syariah. • Memahami perencanaan keuangan. • Mengetahui perbankan syariah. • Mengetahui investasi dan tabungan syariah. • Mengetahui serta memahami produk dan jasa perbankan syariah. 	Skala likert
<i>Shariah Governance</i> (X ₂)	Prinsip-prinsip operasional bank yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, profesional, kewajaran dan <i>shariah compliance</i> (ketaatan pada syariah), yang harus dimiliki oleh perbankan syariah.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS). • Mempublikasikan Laporan Tahunan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).⁷ 	Skala likert

⁷Charles dan Chariri, *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*, Diponegoro Journal of Accounting, 2012.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, maka diperlukan adanya pengolahan dan analisis data. Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data meliputi kegiatan:

a. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. *Editing* dalam penelitian ini yaitu mengecek atau mengoreksi kuosioner penelitian yang telah disebar.

b. *Coding*

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. *Coding* dalam penelitian ini yaitu memberikan kode terhadap kuosioner yang akan dianalisis.

c. *Tabulasi*

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. *Tabulasi* dalam penelitian ini yaitu jawaban dari kuosioner yang telah disebar dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan analisis.

d. Pemberian skor atau nilai

Untuk setiap jawaban diberikan skor, responden dapat memilih jawaban yang diberi skor mulai dari skor terendah hingga tertinggi yaitu 1, 2, 3, 4, 5.⁸

2. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, merupakan suatu analisis untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Metode ini menggunakan beberapa uji untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebasnya terhadap variabel terikat, meliputi:

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya item-item pertanyaan yang terkandung dalam kuosioner. Uji validitas memiliki syarat korelasi signifikan terhadap skor total. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi ($r_{hitung} > r_{tabel}$) (dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%).

2) Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden. Uji reliabilitas memiliki syarat korelasi sebesar 0.70. Instrumen dinyatakan memiliki tingkat reliabel tinggi apabila memiliki nilai $\alpha > 0,70$.⁹

⁸Febita Meutia, *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha Terhadap Kinerja Usaha*, 2016, h. 64-65.

⁹Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, h. 87.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian yang dilakukan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Salah satu cara untuk mengetahui normalitas data adalah secara visual melalui Normal P-P Plot, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Namun, pengujian secara visual cenderung kurang valid karena penilaian satu dengan yang lain relatif berbeda, sehingga dilakukan Uji Kolmogorov Smirnov. Residual menyebar normal apabila memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 atau 5%.

2) Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$, hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi;
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi;
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3) Uji Multikolinearitas

Pengujian untuk mengetahui adanya hubungan linear antara variabel bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antara variabel X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna, maka variabel-variabel tersebut

berkolinearitas ganda sempurna. Pendeteksian multikolineritas dapat dilihat melalui nilai *Variances Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiaannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolineritas di antara variabel independen, dan sebaliknya.

4) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji scatter plot dan Uji Glejser. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji scatterplot adalah dengan tidak terlihat suatu pola yang sistimatis atau titik-titik menyebar di atas, di bawah, atau di sekitar angka 0 dan tidak berkumpul atau membentuk pola. Sedangkan, dasar pengambilan kesimpulan pada uji glejser adalah dengan melihat nilai sig yaitu lebih besar dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat dikatakan non-heteroskedastisitas.¹⁰

c. Uji Hipotesis

1) Uji t-Test (Uji Parsial)

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

¹⁰*Ibid.*, h. 57-65.

2) Uji F (Uji Serempak)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $F_{hitung} >$ dari nilai F_{tabel} , maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.¹¹

3) Uji R Square (R²)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen, R^2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independen, di mana semakin banyak variabel independen yang terlibat, maka nilai R^2 akan semakin besar, karena itulah digunakan $R^2_{adjusted}$ pada analisis regresi linier berganda.¹²

d. Regresi Linier Berganda

Suatu analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen, dengan formulasi umum:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana:

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b_1 = koefisien regresi X_1

b_2 = koefisien regresi X_2

e = residual/error

¹¹*Ibid.*, h. 87-88.

¹²*Ibid.*, h. 51.

Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Suatu model statistik dapat dikatakan sebagai model yang baik apabila memenuhi beberapa kriteria berikut:

- 1) Parsemoni. Suatu model tidak akan pernah dapat secara sempurna menangkap realitas sehingga hal ini menjadi urgensi untuk melakukan sedikit abstraksi atau penyederhanaan dalam pembuatan model. Maksudnya, ketidakmampuan model dalam mencakup semua realitas yang ada itu menjadikan harus berfokus membuat model khusus untuk menjelaskan realitas yang menjadi tujuan penelitian saja.
- 2) Mempunyai identifikasi tinggi. Artinya, dengan data yang tersedia, parameter-parameter yang diestimasi memiliki nilai yang unik (tunggal, berdiri sendiri) sehingga hanya akan ada satu parameter saja.
- 3) Keselarasan atau *Goodness of fit*. Khusus untuk analisis regresi, ialah menerangkan sebanyak mungkin variasi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas dalam model. Oleh karena itu, suatu model dikatakan baik jika indikator pengukuran kebaikan model, yaitu *adjusted R square* bernilai tinggi.¹³

¹³ *Ibid.*, h. 45-46

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil KSEI Forshei

FoSSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam) adalah wadah silaturahmi tingkat nasional yang mengakomodir mahasiswa pencinta ekonomi Islam yang tergabung dalam Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) di masing-masing kampus di seluruh Indonesia. Menjadi pelopor dan asosiasi mahasiswa di bidang ekonomi Islam terbesar di Indonesia bahkan dunia, sudah banyak yang dilakukan FoSSEI dalam membumikan ajaran Islam di bidang ekonomi, baik dalam tataran akademis maupun praktis.

FoSSEI kini menghimpun 14 Regional di Indonesia yang mencakup 165 KSEI yang tersebar dari ujung timur hingga barat Indonesia. Ada sekitar 15.000 kader FoSSEI yang kini aktif sebagai SDM yang siap mewarnai industri, pemerintahan, maupun filantropi dengan ekonomi Islam. Salah satu KSEI yang ada di Regional Jawa Tengah adalah KSEI Forshei Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Forum Studi Hukum Ekonomi Islam (Forshei) merupakan organisasi kemahasiswaan yang fokus dalam bidang kajian ekonomi Islam dan berstatus sebagai organisasi independen di lingkungan UIN Walisongo Semarang. Secara resmi, Forshei berdiri pada tanggal 31 Mei 2008 yang diprakarsai oleh sekelompok mahasiswa Jurusan Muamalah (Hukum Ekonomi Islam) angkatan 2006 dan didukung oleh sebagian angkatan 2004. Satu tahun kemudian (tahun 2009) Forshei masuk dalam keanggotaan Forum Silaturrahi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Nasional.

Keanggotaan Forshei meliputi mahasiswa jurusan S1 Muamalah Fakultas Syariah dan Hukum, serta S1 Ekonomi Islam, D3 Perbankan Syariah, S1 Perbankan Syariah, Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Dalam kurun waktu \pm 10 tahun sejak berdiri, hingga saat ini tercatat keanggotaan Forshei mencapai 295 dan \pm 45 anggota aktif menjadi pengurus, baik di internal Forshei maupun di FoSSEI Kota Semarang, Jawa Tengah dan Nasional.

Hingga kini, Forshei telah meraih beberapa penghargaan baik skala lokal, regional dan nasional. Selain prestasi dalam bidang keilmuan, beberapa kader Forshei juga berprestasi dalam bidang leadership (kepemimpinan), hal ini dibuktikan dengan beberapa kali kader Forshei dipercaya untuk menjadi pemimpin struktural FoSSEI baik di tingkat Komisariat Semarang (memimpin 12 kampus), Regional Jawa Tengah (memimpin 22 kampus) dan Nasional (memimpin 134 kampus). Hal ini menunjukkan Forshei menjadi bagian terpenting dalam pengembangan ekonomi islam khususnya di Jawa Tengah. Beberapa *event* nasional dan regional telah diikuti dan menorehkan beberapa prestasi yang cukup membanggakan.

2. Visi dan Misi KSEI Forshei

VISI

“Membumikan Konsep Ekonomi Islam di Indonesia serta mewujudkan Kader Intelektual Muslim dalam bidang Ekonomi Syariah.”

MISI

- Menambahkan nilai-nilai moral dan pemantapan aqidah
- Memberikan bekal wacana keislaman dalam hal ibadah dan Muamalah ala ahlussunnah wal jama'ah
- Memberikan bekal ilmu amaliah dan ilmiah
- Memberikan kecakapan dan keterampilan yang berguna bagi diri pribadi, agama, bangsa dan negara

B. Deskripsi Responden

Responden merupakan anggota aktif Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Forshei UIN Walisongo Semarang dan sudah berproses minimal satu semester. Aktif mengikuti kegiatan diskusi primer senin dan kamis, serta telah mengikuti jenjang pengkaderan *Shariah Economist Training* (SET) 1 dan 2. Sebagian besar responden masuk dalam kepengurusan 2017/2018 (anggota 2015-2016), dan sisanya diambil dari anggota baru yang telah memenuhi kriteria (anggota 2017). Responden berasal dari 4 (empat) program studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Fakultas Syariah dan Hukum, meliputi; (1) Ekonomi Syariah, (2) Perbankan Syariah, (3) Akuntansi Syariah, dan (4) Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah).

1. Berdasarkan Tahun Masuk KSEI Forshei

Responden dalam penelitian ini diambil dari anggota 2015, 2016 dan 2017. Peneliti mengambil dari ketiga angkatan tersebut dengan alasan, bahwa anggota di tahun tersebut lah yang masih aktif mengikuti kegiatan diskusi primer senin dan kamis serta dapat dikatakan telah memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang cukup. Berikut tabel yang menyajikan besaran presentase responden berdasarkan tahun masuk menjadi anggota KSEI Forshei UIN Walisongo Semarang.

Tabel 4.1

Presentase Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah Responden	Presentase
2015	17 responden	34%
2016	20 responden	40%
2017	13 responden	26%
Total	50 responden	100%

Sumber: Data Primer diolah 2018

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa responden dari angkatan 2015 sebesar 34%, angkatan 2016 sebesar 40% dan angkatan 2017 sebesar 26%.

2. Berdasarkan Program Studi

Responden dalam penelitian ini berasal dari 4 (empat) program studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Fakultas Syariah dan Hukum, meliputi; (1) Ekonomi Syariah, (2) Perbankan Syariah, (3) Akuntansi Syariah, dan (4) Hukum Ekonomi Syariah (muamalah). Adanya keempat program studi yang mengisi keanggotaan, dikarenakan KSEI Forshei berdiri atas kedua fakultas tersebut. Berikut tabel yang menyajikan besaran presentase responden berdasarkan program studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Fakultas Syariah dan Hukum.

Tabel 4.2

Presentase Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah Responden	Presentase
Ekonomi Syariah	15 responden	30%
Perbankan Syariah	9 responden	18%
Akuntansi Syariah	13 responden	26%
Muamalah	13 responden	26%
Total	50 responden	100%

Sumber: Data Primer diolah 2018

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa responden berasal dari program studi Ekonomi Syariah sebesar 30%, Perbankan Syariah 18%, Akuntansi Syariah sebesar 26% dan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) sebesar 26%.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian terdiri dari literasi keuangan syariah, *shariah governance*, dan keputusan mahasiswa. Deskripsi variabel diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner terhadap 50 responden. Data hasil tanggapan responden dari distribusi kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan Syariah (X₁)

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden atas
Variabel Literasi Keuangan Syariah

Soal	Jawaban Responden									
	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
L1	-	-	-	-	5	10%	30	60%	15	30%
L2	-	-	2	4%	3	6%	28	56%	17	34%
L3	-	-	1	2%	5	10%	34	68%	10	20%
L4	-	-	-	-	8	16%	26	52%	16	32%
L5	-	-	1	2%	10	20%	26	52%	13	26%
L6	-	-	-	-	10	20%	28	56%	12	24%
L7	-	-	-	-	5	10%	22	44%	23	46%
L8	-	-	-	-	1	2%	23	46%	26	52%
L9	-	-	-	-	4	8%	34	68%	12	24%
L10	-	-	-	-	6	12%	31	62%	13	26%

Sumber: Data Primer diolah 2018

Tabel 4.3 merupakan hasil tanggapan dari 50 responden mengenai variabel literasi keuangan syariah dalam kuosioner. Pertanyaan 1 *memahami jenis dan produk industri keuangan syariah mempengaruhi individu dalam memutuskan menggunakan jasa keuangan syariah*, rata-rata responden memberikan jawaban setuju yaitu sebesar 60%. Pertanyaan 2 *mengetahui kelebihan dari industri keuangan syariah terhadap industri keuangan konvensional menjadikan individu memilih menggunakan industri keuangan syariah*, rata-rata responden memberikan jawaban setuju yaitu sebesar 56%. Pertanyaan 3 *perencanaan keuangan yang bagus untuk kesejahteraan hidup di masa depan adalah dengan menggunakan jasa perbankan syariah*, rata-rata responden memberikan jawaban setuju yaitu sebesar 68%. Pertanyaan 4 *individu yang memiliki perencanaan keuangan secara syariah akan memilih menggunakan perbankan syariah*, rata-rata responden memberikan jawaban setuju yaitu sebesar 52%. Pertanyaan 5 *mengetahui dan memahami teori perbankan syariah mampu menjadikan individu memilih menggunakan jasa perbankan syariah*, rata-rata responden memberikan jawaban setuju yaitu sebesar 52%.

Pertanyaan 6 memahami kinerja dan operasional perbankan syariah mampu mempengaruhi keputusan individu dalam menggunakan jasa perbankan, rata-rata responden memberikan jawaban setuju yaitu sebesar 56%. Pertanyaan 7 individu yang menginginkan keberkahan dari hasil investasi akan lebih memilih menggunakan jasa perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional, rata-rata responden memberikan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 46%. Pertanyaan 8 individu yang menginginkan hartanya agar tidak bercampur dengan riba akan memilih menggunakan jasa perbankan syariah, rata-rata responden memberikan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 52%. Pertanyaan 9 mengetahui serta memahami produk dan jasa perbankan syariah mampu mempengaruhi individu dalam memutuskan menggunakan jasa perbankan syariah, rata-rata responden memberikan jawaban setuju yaitu sebesar 58%. Pertanyaan 10 keunggulan produk dan jasa perbankan syariah mampu mempengaruhi individu untuk memilih perbankan syariah daripada perbankan konvensional, rata-rata responden memberikan jawaban setuju yaitu sebesar 62%.

2. Variabel Shariah Governance (X₂)

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden atas
Variabel Shariah Governance

Soal	Jawaban Responden									
	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
S1	-	-	-	-	5	10%	27	54%	18	36%
S2	-	-	1	2%	5	10%	31	62%	13	26%
S3	-	-	-	-	3	6%	32	64%	15	30%
S4	-	-	-	-	9	18%	22	44%	19	38%

Sumber: Data Primer diolah 2018

Tabel 4.4 merupakan hasil tanggapan dari 50 responden mengenai variabel syariah governance dalam kuosioner. Pertanyaan 1 adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada perbankan syariah menjadikan individu memiliki rasa keterjaminan akan kesyariahan dalam menggunakan jasa perbankan syariah, rata-rata responden memberikan jawaban setuju yaitu sebesar 54%. Pertanyaan 2 kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip-prinsip syariah mampu mempengaruhi individu dalam memilih jasa perbankan, rata-rata responden memberikan jawaban setuju sebesar 62%. Pertanyaan 3 adanya publikasi laporan tahunan Corporate Social Responsibility (CSR) mampu

meningkatkan kepercayaan individu dalam menggunakan jasa perbankan syariah, rata-rata responden memberikan jawaban setuju sebesar 64%. Pertanyaan 4 pelaksanaan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, profesional dan kewajaran dalam operasional perbankan syariah, mampu mempengaruhi keputusan individu dalam menggunakan jasa perbankan syariah, rata-rata responden memberikan jawaban setuju yaitu sebesar 44%.

3. Variabel Keputusan Mahasiswa (Y)

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden atas
Variabel Keputusan Mahasiswa

Soal	Jawaban Responden									
	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
K1	5	10%	11	22%	19	38%	12	24%	3	6%
K2	2	4%	6	12%	23	46%	16	32%	3	6%
K3	-	-	1	2%	4	8%	32	64%	13	26%
K4	1	2%	2	4%	12	24%	27	54%	8	16%
K5	1	2%	-	-	4	8%	36	72%	9	18%
K6	1	2%	-	-	3	6%	34	68%	12	24%

Sumber: Data Primer diolah 2018

Tabel 4.5 merupakan hasil tanggapan dari 50 responden mengenai variabel keputusan mahasiswa dalam kuosioner. Pertanyaan 1 memutuskan menggunakan perbankan syariah karena disarankan oleh keluarga, rata-rata responden memberikan jawaban kurang setuju yaitu sebesar 38%. Pertanyaan 2 memutuskan menggunakan perbankan syariah karena disarankan oleh kelompok atau organisasi, rata-rata responden memberikan jawaban kurang setuju yaitu sebesar 46%. Pertanyaan 3 memutuskan menggunakan perbankan syariah karena keinginan pribadi, rata-rata responden memberikan jawaban setuju yaitu sebesar 64%. Pertanyaan 4 memutuskan menggunakan perbankan syariah karena gayahidup syariah, rata-rata responden memberikan jawaban setuju yaitu sebesar 54%. Pertanyaan 5 memutuskan menggunakan perbankan syariah karena memahami perbankan syariah, rata-rata responden memberikan jawaban setuju sebesar 72%. Pertanyaan 6 memutuskan menggunakan perbankan syariah karena memiliki keyakinan terhadap perbankan

syariah, rata-rata responden memberikan jawaban setuju yaitu sebesar 68%.

D. Interpretasi dan Analisis Data

1. Uji instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Tabel 4.6
Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	keterangan
Literasi Keuangan Syariah	L1	0.652	0.279	valid
	L2	0.699	0.279	valid
	L3	0.476	0.279	valid
	L4	0.643	0.279	valid
	L5	0.717	0.279	valid
	L6	0.544	0.279	valid
	L7	0.718	0.279	valid
	L8	0.447	0.279	valid
	L9	0.808	0.279	valid
	L10	0.688	0.279	valid
Shariah Governance	S1	0.688	0.279	valid
	S2	0.787	0.279	valid
	S3	0.760	0.279	valid
	S4	0.708	0.279	valid
Keputusan Mahasiswa	K1	0.580	0.279	valid
	K2	0.473	0.279	valid
	K3	0.622	0.279	valid
	K4	0.682	0.279	valid
	K5	0.679	0.279	valid
	K6	0.767	0.279	valid

Sumber: Data Hasil Uji Validitas diolah 2018

Interpretasi: uji validitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen dapat dijadikan sebagai alat ukur atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu dengan melihat nilai korelasinya (r_{hitung}). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan taraf signifikansi 0,05), maka item dapat dinyatakan valid. Tabel 4.6 Uji Validitas di atas menunjukkan nilai korelasi (r_{hitung}) dengan skor total masing-masing $> 0,279$ (r_{tabel}). Karena seluruh item memiliki skor total (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} , maka seluruh item

dinyatakan valid. Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

b) Uji Reliabilitas

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	L1	0.877	Reliabel
	L2	0.877	Reliabel
	L3	0.881	Reliabel
	L4	0.879	Reliabel
	L5	0.876	Reliabel
	L6	0.882	Reliabel
	L7	0.876	Reliabel
	L8	0.882	Reliabel
	L9	0.874	Reliabel
	L10	0.877	Reliabel
Shariah Governance	S1	0.880	Reliabel
	S2	0.875	Reliabel
	S3	0.879	Reliabel
	S4	0.879	Reliabel
Keputusan Mahasiswa	K1	0.893	Reliabel
	K2	0.893	Reliabel
	K3	0.879	Reliabel
	K4	0.878	Reliabel
	K5	0.873	Reliabel
	K6	0.872	Reliabel

Sumber: Data Hasil Uji Reliabilitas diolah 2018

Interpretasi: uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu apabila memiliki nilai Alpha > 0,70, maka instrumen dapat dinyatakan reliabel. Tabel 4.7 Uji Reliabilitas di atas menunjukkan nilai Alpha > 0,70 yang artinya reliabilitas tinggi, ini mensugestikan bahwa seluruh item reliabel dan seluruh

tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang cukup kuat.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 4.8
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.23708329
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.063
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Hasil Uji Normalitas diolah 2018

Interpretasi: uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas kolmogorov smirnov yaitu apabila memiliki nilai asymp. Sig (2-tailed) > dari 0,05 atau 5%. Tabel 4.8 Uji normalitas kolmogorov smirnov di atas menunjukkan nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.220	3.484		
LITERASI	.318	.103	.588	1.699
SYARIAH	.459	.225	.588	1.699

Sumber: Data Hasil Uji Multikolinearitas diolah 2018

Interpretasi: uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara variabel bebas dalam model regresi ganda. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu apabila memiliki nilai $VIF < 10$. Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas di atas menunjukkan nilai tolerance $0,588 > 0,10$ atau nilai $VIF 1,699 < 10$, yang artinya bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

c) Uji Autokorelasi

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663 ^a	.440	.416	2.284	2.019

a. Predictors: (Constant), SYARIAH, LITERASI

b. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Sumber: Data Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson diolah 2018

Interpretasi: uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan lain pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi durbin-watson yaitu apabila nilai dw terletak antara dU dan $4-dU$ ($dU < d < 4-dU$).

Tabel 4.10 uji autokorelasi durbin-watson diatas menunjukkan nilai dw sebesar 2,019, sedangkan nilai tabel pembanding berdasarkan data dengan melihat pada tabel DW, nilai dL = 1,285, nilai dU = 1,445, dan nilai 4-dU = 2,555. Nilai $dU < dw < 4-dU$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak mengandung autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	3.368	2.052	1.642	.107
LITERASI	-.075	.061	-1.228	.226
SYARIAH	.091	.132	.690	.494

Sumber: Data Hasil Uji Heteroskedastisitas diolah 2018

Interpretasi: uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas glejser yaitu apabila nilai sig > 0,05 atau 5%. Tabel 4.11 uji heteroskedastisitas glejser di atas menunjukkan nilai signifikansi > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas di antara variabel independen dengan absolut residual.

3. Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Tabel 4.12
Uji t-test (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	1.220	3.484	.350	.728
LITERASI	.318	.103	3.078	.003
SYARIAH	.459	.225	2.041	.047

Sumber: Data Hasil Uji t-test diolah 2018

Interpretasi: uji t-test digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji t-test yaitu apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

- Diketahui dari tabel 4.12 uji t-test diatas bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,003 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} 3,078 > t_{tabel} 2,012$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y.
- Diketahui dari tabel 4.12 uji t-test diatas bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,047 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} 2,041 > t_{tabel} 2,012$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y.

b) Uji F (Simultan)

Tabel 4.13
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	192.397	2	96.199	18.438	.000 ^b
Residual	245.223	47	5.218		
Total	437.620	49			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

b. Predictors: (Constant), SYARIAH, LITERASI

Sumber: Data Hasil Uji F Anova diolah 2018

Interpretasi: uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pada uji F yaitu apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (pada derajat kesalahan 5% dalam arti $\alpha = 0,05$). Tabel 4.13 uji F di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} $18,438 > F_{tabel}$ 3,18. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y.

c) Uji R² (R Square)

Tabel 4.14
Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663 ^a	.440	.416	2.284	2.019

a. Predictors: (Constant), SYARIAH, LITERASI

b. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Sumber: Data Hasil Uji R Square diolah 2018

Interpretasi: uji R Square digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. R square pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independen, di mana semakin banyak variabel independen yang terlibat, maka nilai R square akan semakin besar. Tabel 4.14 uji Regresi R Square di atas diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,416. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X₁ dan X₂ secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 41,6%, sisanya (100%-41,6% = 58,4 %) dipengaruhi oleh variabel di luar model.

4. Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen yaitu keputusan mahasiswa, juga untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen variabel (X) yaitu literasi keuangan syariah dan *shariah governance* terhadap variabel dependen (Y) yaitu keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e.$$

Tabel 4.15
Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.220	3.484		.350	.728
LITERASI	.318	.103	.438	3.078	.003
SYARIAH	.459	.225	.290	2.041	.047

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Sumber: Data Hasil Uji Regresi Berganda diolah 2018

Tabel 4.15 uji regresi berganda di atas menunjukkan bahwa nilai α atau konstanta yang dapat kita ambil dari nilai beta *Unstandardized Coefficients* sebesar 1.220. Koefisien regresi variabel literasi keuangan syariah (X_1) sebesar 0.318 dan koefisien regresi variabel syariah governance (X_2) sebesar 0,459. Untuk itu, dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.220 + 0.318X_1 + 0.459X_2 + e.$$

Di mana:

Y = Variabel dependen (Keputusan Mahasiswa)

X_1 = Variabel independen (Literasi keuangan syariah)

X_2 = Variabel independen (*Shariah Governance*)

Hasil analisis data primer yang diolah, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa nilai α atau konstanta variabel keputusan mahasiswa sebesar 1,220. Artinya kedua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah sebesar 1.220 dan memiliki arah positif. Jika literasi keuangan syariah dan *shariah governance* meningkat,

maka keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah juga akan meningkat sebesar 1,22%, dengan asumsi variabel lain konstan.

- 2) Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel literasi keuangan syariah sebesar 0.318. Artinya, variabel literasi keuangan syariah mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Jika literasi keuangan syariah mahasiswa KSEI Forshei meningkat, maka keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah juga akan meningkat sebesar 0,318%, dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel *shariah governance* sebesar 0.459. Artinya, variabel *shariah governance* mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Jika penerapan *shariah governance* pada perbankan syariah meningkat, maka keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah juga akan meningkat sebesar 0,459%, dengan asumsi variabel lain konstan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Mahasiswa Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah.

Literasi keuangan syariah adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik sesuai prinsip syariah. Literasi keuangan syariah diharapkan bukan hanya mampu meningkatkan

pengetahuan masyarakat, tetapi juga mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola secara lebih baik, cerdas memilih investasi yang halal dan menguntungkan, serta mencegah masyarakat mengikuti investasi bodong. Literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan inklusi keuangan, semakin tinggi literasi keuangan maka semakin tinggi pula inklusi keuangan.

Penelitian menunjukkan, bahwa berdasarkan uji regresi (uji t) secara parsial pada pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah memberikan hasil sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Untuk itu, hipotesis yang mengatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah dapat diterima. Serta berdasarkan nilai *beta unstandarized coefficient*, literasi keuangan syariah memiliki koefisien regresi sebesar 0,318. Artinya, bahwa keterpengaruhan literasi keuangan syariah terhadap keputusan mahasiswa memiliki arah yang positif, sehingga apabila literasi keuangan syariah meningkat satu satuan, maka keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah juga akan meningkat sebesar 0,318%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ika Fitri H dan Satri Utama, "*Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa serta Pengaruhnya terhadap Minat Mahasiswa menjadi Nasabah pada Lembaga Keuangan Syariah*" yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan literasi keuangan syariah terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah pada LKS. Peneliti menduga, literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah, karena

mahasiswa KSEI forshei merupakan organisasi yang bergerak dalam pengkajian ekonomi syariah dan keuangan syariah. Mereka telah mengetahui dan memahami dengan baik lembaga jasa keuangan syariah, termasuk kelebihan dan kekurangan yang ada di dalamnya. Atas dasar pengetahuan itulah, mahasiswa KSEI mengambil keputusan untuk menggunakan jasa perbankan syariah.

2) Pengaruh *Shariah Governance* terhadap Keputusan Mahasiswa Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah.

Shariah governance merupakan gabungan dari *good corporate governance* (GCG) dan *shariah compliance*, atau prinsip-prinsip syariah yang harus ada pada kegiatan operasional perbankan syariah. Perbedaan implementasi *good corporate governance* pada perbankan syariah dan konvensional terletak pada *shariah compliance*, yaitu kepatuhan pada syariah. Hal inilah yang menjadi pembeda utama antara bank syariah dan dengan bank konvensional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia, bahwa ditemukan adanya keraguan masyarakat terhadap kepatuhan syariah oleh bank syariah dan sebagian nasabah yang menggunakan jasa bank syariah memiliki kecenderungan untuk berhenti menjadi nasabah antara lain karena keraguan akan konsistensi penerapan prinsip syariah. Keraguan nasabah kepada perbankan syariah akan berdampak pada reputasi perbankan syariah dan juga loyalitas masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

Penelitian menunjukkan, bahwa berdasarkan uji regresi (uji t) secara parsial pada pengaruh *shariah governance* terhadap keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah memberikan hasil sebesar $0,047 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *shariah governance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan

mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Untuk itu, hipotesis yang mengatakan bahwa *shariah governance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah dapat diterima. Serta berdasarkan nilai *beta unstandarized coefficient*, *shariah governance* memiliki koefisien regresi sebesar 0,459. Artinya, bahwa keterpengaruh *shariah governance* terhadap keputusan mahasiswa memiliki arah yang positif, sehingga apabila penerapan *shariah governance* pada perbankan syariah meningkat satu satuan, maka keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah juga akan meningkat sebesar 0,459%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahman el-Junusi "*Implementasi Syariah Governance serta Implikasinya terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah*" yang menunjukkan bahwa Ketaatan terhadap syariah merupakan faktor utama nasabah dalam menjalin kemitraan dengan bank syariah dan memutuskan untuk tetap mempertahankan bank syariah. Peneliti menduga, *shariah governance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah karena mahasiswa KSEI memiliki visi yaitu "*Membumikan Konsep Ekonomi Islam di Indonesia serta Mewujudkan Kader Intelektual Muslim dalam Bidang Ekonomi Syariah*", sehingga mereka berperilaku sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya sebagai intelektual muslim dalam bidang ekonomi syariah. Sebagai intelektual muslim, mereka harus memperhatikan kehalalan dan kepatuhan pada prinsip syariah, termasuk dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan jasa perbankan.

3) Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan *Shariah Governance* secara bersama-sama terhadap Keputusan Mahasiswa Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah.

Penelitian ini menunjukkan, bahwa berdasarkan uji regresi (uji F) secara simultan pada pengaruh literasi keuangan dan *shariah governance* terhadap keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah memberikan hasil sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah dan *shariah governance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Untuk itu, hipotesis yang mengatakan bahwa literasi keuangan syariah dan *shariah governance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah dapat diterima.

Kemudian, berdasarkan uji regresi R square memberikan hasil sebesar 0,416, yang artinya variabel X_1 dan X_2 dapat memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y hanya sebesar 41,6%, sisanya 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Serta berdasarkan nilai *Beta Unstandarized Coefficient* pada tabel hasil uji regresi, diperoleh nilai Koefisien regresi untuk literasi keuangan syariah sebesar 0,318 dan *shariah governance* sebesar 0,459. Untuk itu, keterpengaruhan literasi keuangan syariah dan *shariah governance* terhadap keputusan mahasiswa didominasi oleh variabel *shariah governance*, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi *shariah governance* yang lebih besar dari nilai koefisien regresi literasi keuangan syariah.

Peneliti menduga, literasi keuangan syariah dan *shariah governance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah

karena mereka merupakan anggota Kelompok Studi Ekonomi Islam dan pada dasarnya telah mengetahui dan memahami dengan baik teori keuangan syariah, lembaga keuangan syariah dan prinsip-prinsip syariah yang harus dipenuhi oleh lembaga keuangan syariah (*shariah governance*). Pengetahuan yang mereka miliki terkait keuangan syariah dan *shariah governance* serta tujuan mereka menjadi intelektual muslim dalam bidang ekonomi syariah, menjadikan mereka memiliki sifat *kaffah*, yaitu melaksanakan segala syariat islam secara keseluruhan atau totalitas. Sehingga, mereka dalam memutuskan menggunakan jasa keuangan syariah didasarkan pada pengetahuan yang mereka miliki dan lebih memperhatikan penerapan prinsip syariah.

Selain literasi keuangan syariah dan *shariah governance*, ditemukan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah, di antaranya yaitu:

1. Pendapatan atau uang saku. Mahasiswa yang memiliki uang saku atau pendapatan lebih, memiliki kemungkinan untuk menggunakan jasa perbankan. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki uang saku atau pendapatan cukup, mereka enggan untuk menggunakan jasa perbankan, karena tidak memiliki modal untuk ditabung atau diinvestasikan.
2. Kepentingan. Mahasiswa belum menggunakan jasa perbankan syariah karena merasa belum memiliki kepentingan terhadap perbankan syariah. Namun demikian, mereka memiliki niatan untuk menggunakan jasa perbankan syariah apabila dikemudian hari telah memiliki kepentingan.
3. Produk. Produk perbankan syariah juga memiliki pengaruh besar terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Mahasiswa cenderung menggunakan jasa

perbankan apabila produk yang tersedia dirasa sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan mereka.

4. Pelayanan. Pelayanan yang diberikan oleh perbankan, juga berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan, baik perbankan syariah maupun perbankan konvensional. Mahasiswa cenderung menggunakan jasa perbankan yang memiliki pelayanan yang baik serta memberikan kenyamanan.

Dalam penelitian ini, responden belum seluruhnya menggunakan jasa perbankan syariah. Responden 2015 berjumlah 17 responden memiliki pilihan untuk menggunakan jasa perbankan syariah atau perbankan konvensional. Sebagian dari responden 2015 sudah menggunakan jasa perbankan syariah, namun sebagian lain berjumlah 8 orang belum menggunakan jasa perbankan syariah, dikarenakan belum memiliki kepentingan untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Namun, mereka memiliki niatan untuk menggunakan jasa perbankan syariah diwaktu yang akan datang.

Kemudian untuk responden 2016-2017, mereka tidak memiliki pilihan untuk menggunakan jasa perbankan syariah atau perbankan konvensional, karena mereka diharuskan untuk menggunakan jasa perbankan syariah oleh Universitas. Namun berdasarkan hasil jawaban responden 2016-2017 dari penyebaran kuosioner. Mereka memberikan jawaban tidak setuju/kurang setuju terhadap pernyataan *“Memutuskan menggunakan jasa perbankan syariah karena disarankan oleh keluarga dan oleh kelompok atau organisasi”*. Dari hasil jawaban tersebut, peneliti menganalisis bahwa apabila seandainya mereka diberikan pilihan, mereka akan memilih menggunakan jasa perbankan syariah atas dasar literasi keuangan syariah yang mereka miliki dan atas penerapan *shariah governance* oleh perbankan syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan:

1. Adanya pengaruh signifikan literasi keuangan syariah terhadap keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Dibuktikan dengan hasil Uji Regresi t (parsial) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga, hipotesis yang mengatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah dapat diterima. Serta berdasarkan nilai *beta unstandarized coefficient*, literasi keuangan syariah memiliki koefisien regresi sebesar 0,318. Artinya, bahwa keterpengaruhan literasi keuangan syariah terhadap keputusan mahasiswa memiliki arah yang positif, sehingga apabila literasi keuangan syariah meningkat satu satuan, maka keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah juga akan meningkat sebesar 0,318%.
2. Adanya pengaruh signifikan *shariah governance* terhadap keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Dibuktikan dengan hasil Uji Regresi t (parsial) sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05. Sehingga, hipotesis yang mengatakan bahwa *shariah governance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah dapat diterima. Serta berdasarkan nilai *beta unstandarized coefficient*, *shariah governance* memiliki koefisien regresi sebesar 0,459. Artinya, bahwa keterpengaruhan *shariah governance* terhadap keputusan mahasiswa memiliki arah yang positif, sehingga apabila penerapan *shariah governance* pada perbankan syariah meningkat satu satuan, maka keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah juga akan meningkat sebesar 0,459%.

3. Adanya pengaruh signifikan literasi keuangan syariah dan *shariah governance* secara bersama-sama terhadap keputusan mahasiswa KSEI dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Dibuktikan dengan hasil Uji Regresi F (simultan) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga, hipotesis yang mengatakan bahwa literasi keuangan syariah dan *shariah governance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah dapat diterima. Hasil uji R square juga menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 41,6%, dan sisanya 58,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Serta berdasarkan uji regresi berganda, diperoleh nilai koefisien regresi untuk literasi keuangan syariah sebesar 0,318 dan *shariah governance* sebesar 0,459. Untuk itu, keterpengaruhan literasi keuangan syariah dan *shariah governance* terhadap keputusan mahasiswa didominasi oleh variabel *shariah governance*, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi *shariah governance* yang lebih besar dari literasi keuangan syariah.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Anggota KSEI Forshei (2016-2017) dirasa kurang tepat untuk menjadi responden, karena diharuskan menggunakan jasa perbankan syariah oleh universitas. Sehingga peneliti tidak dapat meneliti dengan baik keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah.
2. Sedikitnya sampel yang digunakan dalam penelitian dan hanya berasal dari satu Kelompok Studi Ekonomi Islam.
3. Sedikitnya variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

C. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti menyarankan:

1. Perlunya peningkatan literasi keuangan syariah oleh mahasiswa Kelompok Studi Ekonomi Islam Forshei UIN Walisongo Semarang, agar mereka dapat mengamalkan pengetahuan yang mereka miliki

kepada lingkungan sekitar, yang pada akhirnya akan turut membantu pemerintah dalam meningkatkan *market share* keuangan syariah khususnya perbankan syariah.

2. Lembaga keuangan syariah agar meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, guna memperbaiki reputasi lembaga keuangan syariah serta mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Kembalinya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah akan meningkatkan loyalitas masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah, yang pada akhirnya *market share* perbankan syariah juga akan meningkat.
3. Peneliti yang lain disarankan untuk memperbanyak sampel dan lebih dari satu KSEI, seperti FoSSEI komisariat Semarang, FoSSEI regional Jawa Tengah maupun FoSSEI Nasional.
4. Peneliti yang lain disarankan untuk menambahkan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Fahmi, Irham, *Manajemen Pengambilan Keputusan: Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Hurriyati, Ratih, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Otoritas Jasa Keuangan, *Industri Jasa Keuangan Syariah*, Jakarta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tri Basuki, Agus dan Prawoto, Nano, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Tim FEBI IAIN Walisongo Semarang, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang: Basscom Creative, 2014.

Jurnal dan Artikel

Agustianto, *Membangun Literasi Keuangan Syariah* (Bagian 2)

Agustianto, *Membangun Literasi Keuangan Syariah* (Bagian 3)

Charles dan Chariri, *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*, Diponegoro Journal of Accounting, 2012.

El Junusi, Rahman, *Implementasi Syariah Governance dan Implikasinya terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah*, Jurnal Al-Tahrir, Vol. 12, No. 1 Mei 2012.

Faozan, Akhmad, *Implementasi Good Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Islam La Riba Volume VII, No. 1, Juli 2013.

- Kristin P, Ari, *Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi dan Religiusitas Terhadap Persepsi Supervisor dan Manajer Mengenai Independensi Dewan Pengawas Syariah*, ECONOMICA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam, Volume II, Edisi 2, Nopember 2012.
- Luthfiati, Robi'ah, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Menabung di Bank Syariah*, 2015.
- Mayastika Sinaga, Eka, *Pengaruh Strategi Promosi dan Strategi Harga Terhadap Market Share (Pangsa Pasar) Pada PT. Federal Internasional Finance di Tebing Tinggi*, Jurnal Ilmiah Bussiness Progress, Vol. 3, No. 1 April 2015.
- Meutia, Febita, *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha Terhadap Kinerja Usaha*, 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*.
- Otoritas Jasa Keuangan, *SNAPSHOT PERBANKAN SYARIAH INDONESIA 2017*.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) revisit 2017*.
- Shobah, Nurus, *“Analisis Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion”*, 2017.
- Suryani, *Industri Perbankan syariah dalam Cerminan Aspek Sharia Governance*, ECONOMICA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam, Volume V, Edisi 1, Mei 2014.

Lampiran 1: Kuosioner Penelitian

Kuosioner Penelitian Skripsi

“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan *Shariah Governance* terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”

Nama :
Program Studi :
Angkatan :
(masuk forshei)

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
KS : Kurang Setuju
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
Literasi Keuangan Syariah					
1. Memahami jenis dan produk industri keuangan syariah mempengaruhi individu dalam memutuskan untuk menggunakan jasa keuangan syariah.					
2. Mengetahui kelebihan dari industri keuangan syariah terhadap industri keuangan konvensional menjadikan individu memilih menggunakan industri keuangan syariah.					
3. Perencanaan keuangan yang bagus untuk kesejahteraan hidup di masa depan adalah dengan menggunakan jasa perbankan syariah.					

4. Individu yang memiliki perencanaan keuangan secara syariah akan memilih menggunakan perbankan syariah.					
5. Mengetahui dan memahami teori perbankan syariah mampu menjadikan individu memilih menggunakan jasa perbankan syariah.					
6. Memahami kinerja dan operasional perbankan syariah mampu mempengaruhi keputusan individu dalam menggunakan jasa perbankan.					
7. Individu yang menginginkan keberkahan dari hasil investasi akan lebih memilih menggunakan jasa perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional.					
8. Individu yang menginginkan hartanya agar tidak bercampur dengan riba akan memilih menggunakan jasa perbankan syariah.					
9. Mengetahui serta memahami produk dan jasa perbankan syariah mampu mempengaruhi individu dalam memutuskan menggunakan jasa perbankan syariah.					
10. Keunggulan produk dan jasa perbankan syariah mampu mempengaruhi individu untuk memilih perbankan syariah daripada perbankan konvensional.					
Syariah Governance					
11. Adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada perbankan syariah menjadikan					

<p>individu memiliki rasa keterjaminan akan kesyariahan dalam menggunakan jasa perbankan syariah.</p> <p>12. Kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip-prinsip syariah mampu mempengaruhi individu dalam memilih jasa perbankan.</p> <p>13. Adanya publikasi laporan tahunan Corporate Social Responsibility (CSR) mampu meningkatkan kepercayaan individu dalam menggunakan jasa perbankan syariah.</p> <p>14. Pelaksanaan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, profesional dan kewajaran dalam operasional perbankan syariah, mampu mempengaruhi keputusan individu dalam menggunakan jasa perbankan syariah.</p>					
Keputusan Mahasiswa					
<p>15. Memutuskan menggunakan perbankan syariah karena disarankan oleh keluarga.</p> <p>16. Memutuskan menggunakan perbankan syariah karena disarankan oleh kelompok atau organisasi.</p> <p>17. Memutuskan menggunakan perbankan syariah karena keinginan pribadi.</p> <p>18. Memutuskan menggunakan perbankan syariah karena gaya hidup syariah.</p> <p>19. Memutuskan menggunakan perbankan</p>					

syariah karena memahami perbankan syariah					
20. Memutuskan menggunakan perbankan syariah karena memiliki keyakinan terhadap perbankan syariah.					

Lampiran 2: Hasil Uji Validitas

Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan Syariah

Correlations

		L1	L2	K3	L4	L5	L6	L7	L8	L9	L10	TOTAL
L1	Pearson Correlation	1	.555**	.293*	.465**	.354*	.081	.376**	.124	.577**	.366**	.652**
	Sig. (2-tailed)		.000	.039	.001	.012	.578	.007	.392	.000	.009	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
L2	Pearson Correlation	.555*	1	.108	.387**	.408**	.360*	.397**	.258	.480**	.444**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000		.453	.006	.003	.010	.004	.071	.000	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
K3	Pearson Correlation	.293*	.108	1	.170	.264	.191	.394**	.333*	.332*	.031	.476**
	Sig. (2-tailed)	.039	.453		.237	.064	.184	.005	.018	.019	.828	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
L4	Pearson Correlation	.465*	.387**	.170	1	.478**	.299*	.277	.165	.422**	.389**	.643**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.237		.000	.035	.052	.251	.002	.005	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
L5	Pearson Correlation	.354*	.408**	.264	.478**	1	.368**	.483**	.076	.594**	.447**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.012	.003	.064	.000		.008	.000	.601	.000	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
L6	Pearson Correlation	.081	.360*	.191	.299*	.368**	1	.243	.112	.372**	.388**	.544**
	Sig. (2-tailed)	.578	.010	.184	.035	.008		.089	.438	.008	.005	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
L7	Pearson Correlation	.376*	.397**	.394**	.277	.483**	.243	1	.396**	.569**	.481**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.007	.004	.005	.052	.000	.089		.004	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
L8	Pearson Correlation	.124	.258	.333*	.165	.076	.112	.396**	1	.274	.278	.447**
	Sig. (2-tailed)	.392	.071	.018	.251	.601	.438	.004		.054	.050	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
L9	Pearson Correlation	.577*	.480**	.332*	.422**	.594**	.372**	.569**	.274	1	.607**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.019	.002	.000	.008	.000	.054		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
L10	Pearson Correlation	.366*	.444**	.031	.389**	.447**	.388**	.481**	.278	.607**	1	.688**
	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.828	.005	.001	.005	.000	.050	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.652*	.699**	.476**	.643**	.717**	.544**	.718**	.447**	.808**	.688**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

ji Validitas Variabel Shariah Governance

Correlations

		S1	S2	S3	S4	TOTAL
S1	Pearson Correlation	1	.511**	.341*	.195	.688**
	Sig. (2-tailed)		.000	.015	.175	.000
	N	50	50	50	50	50
S2	Pearson Correlation	.511**	1	.477**	.332*	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.019	.000
	N	50	50	50	50	50
S3	Pearson Correlation	.341*	.477**	1	.484**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
S4	Pearson Correlation	.195	.332*	.484**	1	.708**
	Sig. (2-tailed)	.175	.019	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.688**	.787**	.760**	.708**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Keputusan Mahasiswa

Correlations

		K1	K2	K3	K4	K5	K6	TOTAL
K1	Pearson Correlation	1	.447**	.133	.031	.090	.150	.580**
	Sig. (2-tailed)		.001	.356	.832	.534	.298	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
K2	Pearson Correlation	.447**	1	-.024	.072	-.051	.052	.473**
	Sig. (2-tailed)	.001		.867	.620	.727	.721	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50
K3	Pearson Correlation	.133	-.024	1	.477**	.464**	.563**	.622**
	Sig. (2-tailed)	.356	.867		.000	.001	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
K4	Pearson Correlation	.031	.072	.477**	1	.561**	.610**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.832	.620	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
K5	Pearson Correlation	.090	-.051	.464**	.561**	1	.786**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.534	.727	.001	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
K6	Pearson Correlation	.150	.052	.563**	.610**	.786**	1	.767**
	Sig. (2-tailed)	.298	.721	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.580**	.473**	.622**	.682**	.679**	.767**	1
AL	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3: Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
L1	76.72	55.757	.563	.877
L2	76.72	54.736	.552	.877
L3	76.86	56.817	.430	.881
L4	76.76	55.778	.489	.879
L5	76.90	54.296	.583	.876
L6	76.88	56.638	.410	.882
L7	76.56	54.782	.611	.876
L8	76.42	57.677	.393	.882
L9	76.76	55.125	.712	.874
L10	76.78	55.563	.585	.877
S1	76.66	56.351	.470	.880
S2	76.80	54.612	.634	.875
S3	76.68	56.630	.512	.879
S4	76.72	55.349	.493	.879
K1	77.98	56.347	.236	.893
K2	77.68	58.140	.167	.893
K3	76.78	56.012	.501	.879
K4	77.14	53.837	.541	.878
K5	76.88	53.904	.699	.873
K6	76.80	53.347	.735	.872

Lampiran 4: Hasil Uji Normalitas dan Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.23708329
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.063
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.220	3.484		.350	.728		
	LITERASI	.318	.103	.438	3.078	.003	.588	1.699
	SYARIAH	.459	.225	.290	2.041	.047	.588	1.699

- a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Lampiran 5: Hasil Uji Autokorelasi dan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663 ^a	.440	.416	2.284	2.019

a. Predictors: (Constant), SYARIAH, LITERASI

b. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.368	2.052		1.642	.107
	LITERASI	-.075	.061	-.230	-1.228	.226
	SYARIAH	.091	.132	.129	.690	.494

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 6: Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Uji t-Test, Uji F, Uji R square)

Hasil Uji t-Test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.220	3.484		.350	.728
LITERASI	.318	.103	.438	3.078	.003
SYARIAH	.459	.225	.290	2.041	.047

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	192.397	2	96.199	18.438	.000b
Residual	245.223	47	5.218		
Total	437.620	49			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

b. Predictors: (Constant), SYARIAH, LITERASI

Hasil Uji R Square (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663a	.440	.416	2.284	2.019

a. Predictors: (Constant), SYARIAH, LITERASI

b. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Lampiran 7: Tabel Distribusi nilai r_{tabel} (sig 5% dan 1%)

Distribusi nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 8: Tabel Distribusi nilai ttabel

DISTRIBUSI NILAI t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees.

Lampiran 9: Tabel Distribusi nilai $F_{0,05}$

DISTRIBUTION TABEL NILAI $F_{0,05}$
DEGREES OF FREEDOM FOR NOMINATOR

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,08	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,68	1,63	1,57	1,51	1,46	1,40	1,28
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

Lampiran 10: Tabel Durbin-Watson

Durbin-Watson Statistic: 1 Per Cent Significance Points of dL and dU																				
n	k'-1		k'-2		k'-3		k'-4		k'-5		k'-6		k'-7		k'-8		k'-9		k'-10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.390	1.142	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
7	0.435	1.036	0.294	1.676	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
8	0.497	1.003	0.345	1.489	0.229	2.102	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
9	0.554	0.998	0.408	1.389	0.279	1.875	0.183	2.433	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
10	0.604	1.001	0.466	1.333	0.340	1.733	0.230	2.193	0.150	2.690	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
11	0.653	1.010	0.519	1.297	0.396	1.640	0.286	2.030	0.193	2.453	0.124	2.892	----	----	----	----	----	----	----	----
12	0.697	1.023	0.569	1.274	0.449	1.575	0.339	1.913	0.244	2.280	0.164	2.665	0.105	3.053	----	----	----	----	----	----
13	0.738	1.038	0.616	1.261	0.499	1.526	0.391	1.826	0.294	2.150	0.211	2.490	0.140	2.838	0.090	3.182	----	----	----	----
14	0.776	1.054	0.660	1.254	0.547	1.490	0.441	1.757	0.343	2.049	0.257	2.354	0.183	2.667	0.122	2.981	0.078	3.287	----	----
15	0.811	1.070	0.700	1.252	0.591	1.465	0.487	1.705	0.390	1.967	0.303	2.244	0.226	2.530	0.161	2.817	0.107	3.101	0.068	3.374
16	0.844	1.086	0.738	1.253	0.633	1.447	0.532	1.664	0.437	1.901	0.349	2.153	0.269	2.416	0.200	2.681	0.142	2.944	0.094	3.201
17	0.873	1.102	0.773	1.255	0.672	1.432	0.574	1.631	0.481	1.847	0.393	2.078	0.313	2.319	0.241	2.566	0.179	2.811	0.127	3.053
18	0.902	1.118	0.805	1.259	0.708	1.422	0.614	1.604	0.522	1.803	0.435	2.015	0.355	2.238	0.282	2.467	0.216	2.697	0.160	2.925
19	0.928	1.133	0.835	1.264	0.742	1.416	0.650	1.583	0.561	1.767	0.476	1.963	0.396	2.169	0.322	2.381	0.255	2.597	0.196	2.813
20	0.952	1.147	0.862	1.270	0.774	1.410	0.684	1.567	0.598	1.736	0.515	1.918	0.436	2.110	0.362	2.308	0.294	2.510	0.232	2.174
21	0.975	1.161	0.889	1.276	0.803	1.408	0.718	1.554	0.634	1.712	0.552	1.881	0.474	2.059	0.400	2.244	0.331	2.434	0.268	2.625
22	0.997	1.174	0.915	1.284	0.832	1.407	0.748	1.543	0.666	1.691	0.587	1.849	0.510	2.015	0.437	2.188	0.368	2.367	0.304	2.548
23	1.017	1.186	0.938	1.290	0.858	1.407	0.777	1.535	0.699	1.674	0.620	1.821	0.545	1.977	0.473	2.140	0.404	2.308	0.340	2.479
24	1.037	1.199	0.959	1.298	0.881	1.407	0.805	1.527	0.728	1.659	0.652	1.797	0.578	1.944	0.507	2.097	0.439	2.255	0.375	2.417
25	1.055	1.210	0.981	1.305	0.906	1.408	0.832	1.521	0.756	1.645	0.682	1.776	0.610	1.915	0.540	2.059	0.473	2.209	0.409	2.362
26	1.072	1.222	1.000	1.311	0.928	1.410	0.855	1.517	0.782	1.635	0.711	1.759	0.640	1.889	0.572	2.026	0.505	2.168	0.441	2.313
27	1.088	1.232	1.019	1.318	0.948	1.413	0.878	1.514	0.808	1.625	0.738	1.743	0.669	1.867	0.602	1.997	0.536	2.131	0.473	2.269
28	1.104	1.244	1.036	1.325	0.969	1.414	0.901	1.512	0.832	1.618	0.764	1.729	0.696	1.847	0.630	1.970	0.566	2.098	0.504	2.229
29	1.119	1.254	1.053	1.332	0.988	1.418	0.921	1.511	0.855	1.611	0.788	1.718	0.723	1.830	0.658	1.947	0.595	2.068	0.533	2.193
30	1.134	1.264	1.070	1.339	1.006	1.421	0.941	1.510	0.877	1.606	0.812	1.707	0.748	1.814	0.684	1.925	0.622	2.041	0.562	2.160
31	1.147	1.274	1.085	1.345	1.022	1.425	0.960	1.509	0.897	1.601	0.834	1.698	0.772	1.800	0.710	1.906	0.649	2.017	0.589	2.131
32	1.160	1.283	1.100	1.351	1.039	1.428	0.978	1.509	0.917	1.597	0.856	1.690	0.794	1.788	0.734	1.889	0.674	1.995	0.615	2.104
33	1.171	1.291	1.114	1.358	1.055	1.432	0.995	1.510	0.935	1.594	0.876	1.683	0.816	1.776	0.757	1.874	0.698	1.975	0.641	2.080
34	1.184	1.298	1.128	1.364	1.070	1.436	1.012	1.511	0.954	1.591	0.896	1.677	0.837	1.766	0.779	1.860	0.722	1.957	0.665	2.057
35	1.195	1.307	1.141	1.370	1.085	1.439	1.028	1.512	0.971	1.589	0.914	1.671	0.857	1.757	0.800	1.847	0.744	1.940	0.689	2.037
36	1.205	1.315	1.153	1.376	1.098	1.442	1.043	1.513	0.987	1.587	0.932	1.666	0.877	1.749	0.821	1.836	0.766	1.925	0.711	2.018
37	1.217	1.322	1.164	1.383	1.112	1.446	1.058	1.514	1.004	1.585	0.950	1.662	0.895	1.742	0.841	1.825	0.787	1.911	0.733	2.001
38	1.227	1.330	1.176	1.388	1.124	1.449	1.072	1.515	1.019	1.584	0.966	1.658	0.913	1.735	0.860	1.816	0.807	1.899	0.754	1.985
39	1.237	1.337	1.187	1.392	1.137	1.452	1.085	1.517	1.033	1.583	0.982	1.655	0.930	1.729	0.878	1.807	0.826	1.887	0.774	1.970
40	1.246	1.344	1.197	1.398	1.149	1.456	1.098	1.518	1.047	1.583	0.997	1.652	0.946	1.724	0.895	1.799	0.844	1.876	0.749	1.956
45	1.288	1.376	1.245	1.424	1.201	1.474	1.156	1.528	1.111	1.583	1.065	1.643	1.019	1.704	0.974	1.768	0.927	1.834	0.881	1.902
50	1.324	1.403	1.285	1.445	1.245	1.491	1.206	1.537	1.164	1.587	1.123	1.639	1.081	1.692	1.039	1.748	0.997	1.805	0.955	1.864
55	1.356	1.428	1.320	1.466	1.284	1.505	1.246	1.548	1.209	1.592	1.172	1.638	1.134	1.685	1.095	1.734	1.057	1.785	1.018	1.837
60	1.382	1.449	1.351	1.484	1.317	1.520	1.283	1.559	1.248	1.598	1.214	1.639	1.179	1.682	1.144	1.726	1.108	1.771	1.072	1.817
65	1.407	1.467	1.377	1.500	1.346	1.534	1.314	1.568	1.283	1.604	1.251	1.642	1.218	1.680	1.186	1.720	1.153	1.761	1.120	1.802
70	1.429	1.485	1.400	1.514	1.372	1.546	1.343	1.577	1.313	1.611	1.283	1.645	1.253	1.680	1.223	1.716	1.192	1.754	1.162	1.792
75	1.448	1.501	1.422	1.529	1.395	1.557	1.368	1.586	1.340	1.617	1.313	1.649	1.284	1.682	1.256	1.714	1.227	1.748	1.199	1.783
80	1.465	1.514	1.440	1.541	1.416	1.568	1.390	1.595	1.364	1.624	1.338	1.653	1.312	1.683	1.285	1.714	1.259	1.745	1.232	1.777
85	1.481	1.529	1.458	1.553	1.434	1.577	1.411	1.603	1.386	1.630	1.362	1.657	1.337	1.685	1.312	1.714	1.287	1.743	1.262	1.773
90	1.496	1.541	1.474	1.563	1.452	1.587	1.429	1.611	1.406	1.636	1.383	1.661	1.360	1.687	1.336	1.714	1.312	1.741	1.288	1.769
95	1.510	1.552	1.489	1.573	1.468	1.596	1.446	1.618	1.425	1.641	1.403	1.666	1.381	1.690	1.358	1.715	1.336	1.741	1.313	1.767
100	1.522	1.562	1.502	1.582	1.482	1.604	1.461	1.625	1.441	1.647	1.421	1.670	1.400	1.693	1.378	1.717	1.357	1.741	1.335	1.765
150	1.611	1.637	1.598	1.651	1.584	1.665	1.571	1.679	1.557	1.693	1.543	1.708	1.530	1.722	1.515	1.737	1.501	1.752	1.486	1.767
200	1.664	1.684	1.653	1.693	1.643	1.704	1.633	1.715	1.623	1.725	1.613	1.735	1.603	1.746	1.592	1.757	1.582	1.768	1.571	1.779

*k' is the number of regressors excluding the intercept

Hasil Tanggapan Responden berdasarkan Angkatan

NO	Nama Lengkap	Angk	L1	L2	L3	L4	L5	L6	L7	L8	L9	L10	S1	S2	S3	S4	K1	K2	K3	K4	K5	K6
1	Elka Anggraeni	2015	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Arief Mahmudi	2015	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5
3	Siti Kaulifah A	2015	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	3	4	4
4	Ismi Ulil Chasanah	2015	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4
5	Mita kurnia rizki	2015	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4
6	Pipit candra eka P.	2015	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4
7	fitrotul muna	2015	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	5	5	3	3	3	4	4	5
8	Muhammad Firdaus	2015	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	1	4	3	4	5	5
9	annisa chusnul c	2015	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	Baihaqi	2015	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4
11	Eko Nur Choliludin	2015	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4
12	lailatus sholihah	2015	4	4	5	3	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	3	3	3	3
13	masruroh	2015	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	5	3	4	3	1	1	5	4	4	4
14	Tuti siwi w.	2015	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
15	Ahmad syihabudin	2015	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3
16	Talia Yuliandri	2015	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	Arif Mulyadi	2015	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4
18	Nandiyah	2016	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	3	3	4	5	1	4	5	4	4	4
19	Ari Yuwono S.	2016	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3	5	5	3	4
20	Muhamad iqbal H.	2016	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	1	4	5	5	5	5
21	Eva Nurul Anisa	2016	4	5	3	4	3	4	5	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4
22	Mariana Ulin N.	2016	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4
23	Vanila	2016	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	3	5	3	4	5
24	Hibrah Raisah	2016	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4
25	Hikmah Enjang A.	2016	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	2	2	4	4	5	4
26	Khiyaratul Fajriyah	2016	4	5	2	5	4	5	3	4	4	5	5	4	5	5	1	1	4	4	4	3
27	M Miftahul Munir	2016	5	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4

28	Mohammad Salafi	2016	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
29	Desydia Mamba'ul	2016	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	2	3	5	5	4	5
30	Fifin savitri	2016	5	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4
31	Ulul Fahmi	2016	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5
32	Ida Safitri	2016	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5
33	Celvita Anggraini	2016	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5
34	Nor Lailatul Yulia	2016	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
35	Livia Ambarsari	2016	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
36	Fibaroina Nida F.	2016	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	3	3	5	4	4	5
37	Munfarizatusayaroh	2016	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4
38	Itsna tifani	2017	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4
39	Wiwini Dwi W.	2017	4	5	3	4	5	3	5	4	4	5	5	4	4	4	2	2	4	3	4	4
40	Vevi Ariyanti Lubis	2017	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
41	Nisaul Hanik	2017	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
42	Milhatun Nisa'	2017	3	3	4	3	3	4	3	5	3	3	4	4	4	5	2	3	4	3	3	4
43	Fitriana Anindhika	2017	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4
44	Verry Bahal Kh.	2017	4	3	4	3	2	3	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4
45	Niko Bachtiar	2017	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	2	2	4	4	4	4
46	Ulfi zulfikar	2017	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
47	Restika susanti	2017	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	5	4
48	Rifqana ridha A.	2017	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	1	1	1
49	Ulya Salsabila	2017	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4
50	Dziana Naafi F.	2017	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4

Hasil Tanggapan Responden Berdasarkan Program Studi

NO	Nama Lengkap	Prodi	L1	L2	L3	L4	L5	L6	L7	L8	L9	L10	S1	S2	S3	S4	K1	K2	K3	K4	K5	K6
1	Mita kurnia rizki	Akuntansi syariah	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4
2	Ari Yuwono S.	Akuntansi Syariah	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3	5	5	3	4
3	Mariana Ulin N.	Akuntansi syariah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4
4	Vanila	Akuntansi Syariah	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	3	5	3	4	5
5	Desydia Mamba'	Akuntansi Syariah	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	2	3	5	5	4	5
6	Ulul Fahmi	Akuntansi Syariah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5
7	Ida Safitri	Akuntansi Syariah	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5
8	Celvita Anggraini	Akuntansi syariah	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5
9	Nor Lailatul Yulia	Akuntansi Syariah	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
10	Livia Ambarsari	Akuntansi syariah	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
11	Fibaroina Nida F.	Akuntansi Syariah	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	3	3	5	4	4	5
12	Munfarizatusayaroh	Akuntansi Syariah	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4
13	Verry Bahal Kh.	Akuntansi Syariah	4	3	4	3	2	3	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4
14	Elka Anggraeni	Ekonomi Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	Siti Kaulifah A	Ekonomi Islam	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	3	4	4

[illegible]

35	Khiyaratul Fajriyah	Muamalah	4	5	2	5	4	5	3	4	4	5	5	4	5	5	1	1	4	4	4	3
36	Mohammad Salafi	Muamalah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
37	Wiwin Dwi W.	Muamalah	4	5	3	4	5	3	5	4	4	5	5	4	4	4	2	2	4	3	4	4
38	Niko Bachtiar	Muamalah	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	2	2	4	4	4	4
39	Ulfi zulfikar	Muamalah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	Restika susanti	Muamalah	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	5	4
41	Rifqana ridha aryani	Muamalah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	1	1	1
42	Arif Mulyadi	Perbankan syariah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4
43	Fitriana Anindhika	Perbankan syariah	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4
44	Muhamad iqbal H.	Perbankan syariah	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	1	4	5	5	5	5
45	Fifin savitri	Perbankan syariah	5	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4
46	fitrotul muna	Perbankan syariah	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	5	5	3	3	3	4	4	5
47	Eko Nur Choliludin	Perbankan syariah	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4
48	lailatus sholihah	Perbankan syariah	4	4	5	3	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	3	3	3	3
49	masruroh	Perbankan syariah	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	5	3	4	3	1	1	5	4	4	4
50	Dziana Naafi F.	Perbankan syariah	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4

BIODATA MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vivi Liana
Alamat : Desa Gajah Rt.01 Rw.03 Kec. Gajah Kab. Demak
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 14 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Agama : Islam
Email : viviliana14@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

1. SD Negeri Gajah 3, Lulus Tahun 2008
2. MTs. Al – Irsyad Gajah, Lulus Tahun 2011
3. MA Keterampilan Al-Irsyad Gajah , Lulus Tahun 2014
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang angkatan 2014

Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. Pelatihan profesi pasar modal konsentrasi Wakil Perantara Pedagang Efek – Pemasaran (WPPE – P)
2. Pelatihan profesi pasar modal konsentrasi Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE)
3. *National Training for Trainer* (NTT) Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Nasional – Bandung

Pengalaman Organisasi :

1. Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Forshei UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup yang saya buat dengan sebenar – benarnya.